



**KONSTRUKSI REALITAS PEMBERITAAN MEDIA ONLINE
TENTANG KEBIJAKAN *NEW NORMAL* DIMASA PANDEMI
(ANALISIS *FRAMING* BERITA TRIBUNNEWS.COM PERIODE
MEI-JUNI 2020)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Komunikasi**

**OLEH:
Syartika Wulandari
NIM : 1710701034**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2021**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik, UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Syartika Wulandari dengan NIM 1710701034 yang berjudul **“Konstruksi Realitas Pemberitaan Media *Online* Tentang Kebijakan *New Normal* Dimasa Pandemi (Analisis Framing Berita Okezone.com dan Tribunnews.Com Periode Mei-Juni 2020)”**. Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Demikian, terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Palembang, 02 Agustus 2021

Pembimbing I,



Dr. Yehrizal, M.Si
NIP.197401232005011004

Pembimbing II,



Putri Citra Hati, M.Sos
NIDN. 200907930134

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Syartika Wulandari
NIM : 170701034
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Konstruksi Realitas Pemberitaan Media Online Tentang Kebijakan *New normal* dimasa Pandemi (Analisis Framing Berita Tribunnews.com Periode Mei-Juni 2020)

Telah dimunawasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 02 September 2021
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi.



TIM PENGUJI

KETUA,

Drs. Hambali, M.Si
NIP. 195609041981031001

PENGUJI I,

Reza Aprianti, M.A
NIP. 198502232011012004

SEKRETARIS,

Erastika Gintinnig, M.I.Kom
NIP. 198605192019032014

PENGUJI II,

Ahmad Muhaimin, M.Si
NIP. 198809202019031008

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : Syartika Wulandari
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 12 Maret 2000
NIM : 1710701034
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Konstruksi Realitas Pemberitaan Media Online
Tentang Kebijakan *New Normal* (Analisis Framing Berita Tribunnews.com Periode Mei-Juni 2020)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, inteprestasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutaj sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, peneltian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Imu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 02 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan,



SYARTIKA WULANDARI
NIM. 1710701034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Hidup Yang Tidak Diperjuangkan, Tidak Akan Dimenangkan”

PERSEMBAHAN:

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa kepada ku.
2. Kedua orang tua ku tercinta Bapak (Jauhari) dan Ibu (Lenawati). Terimakasih selalu siap menjadi tempatku pulang setelah melewati perjalanan yang panjang. Yang selalu menjadi penguatku. Dan terimakasih kalian tidak pernah lelah membesarkanku, membimbing, mengajarkan dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas segala pengorbanan baik materi, tenaga bahkan doa yang tidak pernah putus untuk kehidupanku. Sehat-sehat kalian berdua, izinkan aku membahagiakan masa tuamu *mak pakk*.
3. Saudara laki-laki dan perempuan ku (M. Heriyansyah, Yuliana, Dahlia, dan Emi Rezita) yang selalu berada disampingku dan selalu siap menjadi tempatku berbagi cerita baik masa suka maupun duka.
4. Keponakanku (Aaf, Fifi, Asyraf, Habibi, Naufal, Sisi, Nayna, Abdi, dan Shanum) yang selalu menjadi penyemangat dan mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayang.
5. Sahabat-Sahabatku seperjuangan “Portal Squad”, Tumbuh Ayu Larasari (*kho*), Regita Agustina (*ege*), Cindo Haranina (*cindai*), Aldea Tri Oktari (*kun*) dan Siksa Ermawati (*cur*) yang telah berjuang bersama dimasa perkuliahan serta memberi semangat dan dukungan yang sangat mengesankan.
6. Sahabat sekaligus saudara ku Tumbuh Ayu Larasati, terimakasih sudah menjadi yang terbaik, terimakasih telah bersedia menjalani cerita penuh warna, terimakasih selalu siap untuk direpotkan, dan yang paling penting terimakasih untuk setiap nasihat dan pembelajarannya. *Im sure that, I will miss that moment!*
7. Sahabat sedari SMA (Rizki, Yudi, Adit, Pepi, Wiwied) yang selalu memberikan motivasi positif ditengah lelahku.
8. Sahabat sekaligus saudariku Vivin Karyani yang selalu setia menemani perjuangan dari Sekolah Dasar hingga masa sekarang.

9. Seluruh teman-teman organisasiku Abicandra Abiasa Fisip dan Duta Pepelingasih Sumsel.
10. Teman-teman seperjuangan kelas Ilmu Komunikasi A 2017 sebagai rekan belajar yang aktif diruangkan kelas yang selaly berbagi ilmu dan bertukar pikiran saat proses belajar dan berdiskusi.
11. Almamater ku tercinta.
12. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me at all times*

Serta semua pihak yang telah mebantu selama penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Implikasi buruk dari adanya Covid-19 dapat dirasakan di berbagai sektor. Selain sektor kesehatan yang terancam sektor ekonomipun turut mengalami kontraksi. Untuk menanggulangi hal tersebut akhirnya pemerintah membuat berbagai kebijakan salah satunya yaitu kebijakan new normal. Namun di tengah isu kebijakan yang akan dibuat akhirnya menuai pro dan kontra, Hal itu dapat dilihat dari adanya pemberitaan yang tersebar di media online seperti pada berita media Tribunnews.com periode Mei-Juni 2020. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil pembedaan melalui analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan berlandaskan atas teori *Agenda Setting*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil dari proses penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media Tribunnews.com lebih condong kepada sikap keberpihakan terhadap penerapan kebijakan new normal. Hal itu terlihat dari empat struktur yang diamati (*sintaksis, skrip, tematik dan retorik*) lebih menekankan makna hingga penyusunan berita yang menggiring opini khalayak (pembaca) agar percaya dan yakin bahwa kebijakan new normal penting dan telah siap dilaksanakan dalam berbagai wilayah di Indonesia.

Kata Kunci: Konstruksi Realitas, Framing, Media Online, New Normal, Berita.

ABSTRACT

The bad implications of Covid-19 can be felt in various sectors. Apart from the health sector which is threatened, the economic sector also experiences contraction. To overcome this problems, the government finally made various policies, one of which was the new normal policy. However, in the midst of the policy issues that will be made eventually reap the pros and cons, it can be seen from the news that is spread in online media such as the Tribunnews.com news media for the period of May-June 2020. The purpose of this research is to find out how the results of framing through zhondang pan and Gerald m model framing analysis. kosicki based on the Agenda Setting theory. The method used in this research is descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of library research and documentation. The results of the research process carried out show that the Tribunnews.com media is more inclined to take sides with the implementation of the new normal policy. This can be seen from the four structures observed (syntax, script, thematic and rhetorical) which emphasize more on meaning to the preparation of news that leads public opinion (readers) to believe and believe that the new normal policy is important and is ready to be implemented in various regions in Indonesian.

Keywords: Reality Construction, Framing, Online Media, New Normal, News.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Kerangka Teori.....	6
G. Metodologi Penelitian	13
1. Metode penelitian.....	13
2. Data dan sumber data	13
3. Teknik pengumpulan data	14
4. Teknik analisis data.....	14
5. Sistematika penulisan.....	15
BAB II IDEOLOGI MEDIA DAN PEMBERITAAN.....	17
A. Ideologi Media dan Pemberitaan.....	17
1. Ideologi Media	18
2. Berita.....	20
BAB III GAMBARAN UMUM MEDIA	24
A. Profil Tribunnews.....	24
B. Visi dan Misi Tribunnews.com	24
C. Struktur Organisasi Tribunnews.com.....	25

D. Rubrik dan Situs Tribunnews	26
E. Akun sosial media Tribunnews	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Perangkat Framing Berita Tribunnews Pertama	30
2. Perangkat Framing Berita Tribunnews Kedua	44
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	56
A. Simpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Online</i>	9
Tabel 2. Framing atas Realitas	13
Tabel 3. Daftar Berita Okezone.com dan Tribunnews.com	13
Tabel 4. Perangkat Framing Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.	14
Tabel 5. Struktur Organisasi Tribunnews	25
Tabel 6. Rubrik dan Situs Tribunnews.com	27
Table 7. Analisis Berita Tribunnews Pertama.....	37
Tabel 8. Struktur Framing Berita Tribunnews Pertama	43
Tabel 9. Analisis Berita Tribunnews Kedua	48
Tabel 10. Struktur Framing Berita Tribunnews Kedua.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Competitive Positioning Map Tribunnews	3
Gambar 2. Peta Ideologi Media.....	19
Gambar 3. Struktur Piramida	22
Gambar 4. Struktur Piramida Terbalik.....	23
Gambar 5. Struktur Kronologi	23
Gambar 6. Logo Tribunnews.com.....	24
Gambar 7. Laman Utama Tribunnews	26
Gambar 8. Tampilan Laman akhir Tribunnews.com	27
Gambar 9. Akun Instagram Tribunnews	28
Gambar 10. Akun Twitter Tribunnews	28
Gambar 11. Akun Facebook Tribunnews	29

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘alamiin, dengan segala kerendaha hati dan penuh kesadaran atas keterbatasan yang dimiliki, peneliti ucapkan puji dan syukur yang tiada hendi kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konstruksi Realitas Pemberitaan Media *Online* Tentang Kebijakan *New Normal* Dimasa Pandemi (Analisis Framing Berita Tribunnews.Com Periode Mei-Juni 2020)”. Shalawat serta salam tak henti-hentinya peneliti haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang sangat berarti dan tidak akan tergantikan dalam menjadikan umatnya manusia yang berakhlak baik dan berilmu pengetahuan.

Peneliti meyakini bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar dan selesai tanpa bimbingan, bantuan dari Allah SWT dan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas segala bantuan dan perhatian, waktu, tenaga dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasa terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan juga kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si selaku Rektor UIN Raden fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Izomiddin, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si selaku Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ainur Ropik, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si selaku Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
6. Reza Aprianti, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
7. Erastika Ginting, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
8. Dr. Yenrizal, M.Si selaku Pembimbing I saya. Di tengah jadwalnya yang sangat padat selaku Wakil Dekan I selalu menyempatkan untuk membimbing dan berbagi ilmunya dalam proses pengerjaan skripsi.

9. Putri Citra Hati, M.Sos selaku Dosen Pembimbing II saya. Yang selalu membantu dan mengarahkan dengan baik serta sabar hingga skripsi ini selesai di tengah banyaknya urusan lain yang diembannya.
10. Sepriadi Saputra, M.I.Kom selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang ikhlas dan baik hati dalam membantu saya untuk menemukan judul skripsi yang baik serta mengarahkan dalam proses pembuatan skripsi ini.
11. Seluruh staf pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
12. Semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat hal-hal yang harus diperbaiki dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis



Syartika Wulandari

NIM. 17107101034

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2020 tepatnya tanggal 30 Januari, *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan secara global perihal kondisi berbahaya dari virus corona. Virus dengan jenis baru ini dalam dunia kesehatan dikenal dengan sebutan *2019 Novel Coronavirus* (*2019-nCoV*). Dinukil melalui *Center For Disease Control And Prevetion, Cdc.Gov*, virus ini termasuk dalam jenis virus yang didiagnosis mengganggu saluran pernapasan pada mulanya tersebar di kota Wuhan, Tiongkok (Febrian, Februari 27, 2020).

Penyebaran virus ini terus mengalami peningkatan yang sangat pesat. Sehingga menimbulkan banyak perubahan dalam segi kehidupan, selain sektor kesehatan yang terancam sektor ekonomipun turut mengalami kontraksi. Banyak fenomena yang dirasakan selama pandemi memberikan dampak secara signifikan. Dampak tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan menyentuh pada angka 9,7 persen hingga 12,4 persen. Berarti akan ada sebanyak 1,5 juta sampai 8,5 juta orang mengalami kemiskinan karena pandemi Covid-19 (Suryahadi, Izzati & Suryadama, 2020). Sehingga dalam hal ini pemerintah dituntut untuk melakukan berbagai upaya agar tidak terjadinya kesenjangan sosial dimasyarakat.

Dalam mengatasi *trouble* yang dihadapi selama pandemi, upaya yang dilakukan pemerintah terealisasi melalui berbagai kebijakan. Tercatat pada bulan April pemerintah mulai menerapkan peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mengacu pada PP Nomor 21 Tahun 2020 bertujuan untuk menekan angka penyebaran kasus positif corona. Namun disamping hal itu belum adanya tanda-tanda penurunan kasus secara signifikan pemerintah kembali menerapkan kebijakan baru yaitu kebijakan *new normal*. kebijakan tersebut merupakan suatu keadaan dimana kembalinya aktivitas sosial masyarakat secara normal namun tetap dengan mengikuti peraturan dan protokol kesehatan atau dalam kata lain biasa dikenal dengan “tatanan kehidupan baru”.

Narasi *new normal* gencar dibicarakan pada awal bulan Mei dan Juni sejak berhentinya PSBB secara berangsur-angsur diberbagai daerah. Kebijakan tersebut akhirnya menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat bahkan pemerintahan. *New normal* diisukan sebagai suatu tindakan yang dapat memulihkan situasi ekonomi. Namun, disisi lain kebijakan tersebut dinilai sebagai suatu tindakan yang bahkan memberikan pengaruh dalam memperparah keadaan Indonesia.

Pemberitaan mengenai kebijakan *new normal* tentunya tidak akan terlepas dari peran pers dan media massa. Apalagi jika dilihat dari permasalahan yang ada, pemberitaan mengenai hal yang menuai pro dan kontra tentunya akan memiliki *value* yang tinggi untuk diberitakan. Sehingga beranda dalam media mengubah paradigma pemberitaanya. Selain menyebarkan data kasus positif, tema pemberitaan pun tidak terlepas dari kebijakan *new normal*. Yang pada akhirnya media akan menyumbangkan pengaruh dan peranan yang sangat besar terhadap pembentukan opini publik melalui aktivitas publikasi berita.

Pada kenyataannya sekarang, jejaring media *online* lebih banyak digemari. Masyarakat memilih mengetahui suatu peristiwa melalui *gadget*. Pada saat pandemi berlangsung tingkat penggunaan sosial media dan media *online* semakin meningkat

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat, di Indonesia jumlah totalitas pengguna internet pada periode 2019-kuartal II/2020 mencapai 196,7 juta jiwa. Jumlah yang kemudian semakin melonjak hingga mencapai 23,5 juta atau 8,9 % dibandingkan 2018 lalu. (Asosiasi Jasa Pengguna Internet Indonesia (APJII), 2020).

Namun, beralih dari hal tersebut berita di suatu media tidak bisa kita pandang sebagai kenyataan (realitas) yang sebenarnya. Berita yang ditampilkan media merupakan *output* dari pengkonstruksian yang dilakukan oleh awak media itu sendiri. Pengkonstruksian dalam sebuah media tergambar

jelas melalui penyajian beritanya. Berita yang disajikanpun akan memiliki makna tersirat apabila ditinjau secara dalam melalui sebuah penelitian. Dikarenakan seringkali pengkonstruksian dalam sebuah media tidak dapat dipahami secara sadar namun akan ada bagian yang memang sengaja dibuat bingung oleh proses pembentukan berita yang dilakukan pekerja media.

Konstruksi suatu media terbetuk dari wartawan yang melihat sebuah kejadian dimasyarkat dengan apa yang sebenarnya dan bukan sebuah rekayasa. Namun dikarenakan menjadi pekerja sebuah media wartawan dituntut untuk melaksanakan ideologi yang ia anut. Sehingga kenetralitasan dalam sebuah media menjadi samar tidak bisa dipandang hanya dengan panca indera semata.

Merujuk pada konsep tersebut menarik untuk diketahui bagaimana sebuah media mengkonstruksi realitas pemberitaan tentang kebijakan *new normal* sebagai sebuah realitas melalui pemberitaan media *online*. Oleh karena itu pembentukan dan pandangan dari sebuah media akan sangat mempengaruhi bagaimana khalayak berfikir dan memandang sebuah realitas. Dikarenakan Mengingat kebijakan ini merupakan wacana yang akan berdampak jangka panjang terhadap keberlangsungan aktivitas masyarakat. Sebagai media *online* apakah media tersebut memiliki sikap pro terhadap pemerintah? Atau media lebih menekankan penilaian kontra terhadap kebijakan yang akan dilakukan? dan bisa jadi media memiliki pemaknaan dan penilaian tersendiri terhadap kebijakan *new normal*?

Pengkonstruksian sebuah media tentunya berhubungan erat dengan adanya peran *framing* di dalamnya. Karena dengan Analisis *framing* dapat mengulas Media dalam mengkonstruksi berita dengan ideologinya. Kita dapat mengetahui bagaimana berita dikemas dengan teks yang ditampilkan. Adapun yang menjadi menjadi pusat persoalan dalam *framing* yaitu bagaimana media mengkonstruksi suatu realitas atau peristiwa, bukan apakah media menampilkan pemberitaan negatif atau positif, namun seperti apa media membingkai suatu berita yang dikembangkan. Sedangkan bagaimana sikap respon negatif maupun positif hanyalah dampak atau hasil dari pengembangan bingkai berita.

Untuk mengetahui bagaimana media melakukan pembingkaiian, Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki mengemukakan perangkat *framing* yang dapat menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa dan isu dimaknai secara berbeda oleh wartawan diantaranya yaitu '*sintaksis*' (cara wartawan menulis berita), '*skrip*' (cara wartawan mengisahkan fakta), '*tematik*' (cara wartawan menulis dan mengungkapkan fakta, dan terakhir '*retoris*' (cara wartawan menekankan fakta). dari keempat struktur ini akan digunakan peneliti untuk menjelaskan hasil penelitian dalam analisis framing media Tribunnews.com dan berlandaskan atas teori agenda setting.

Tribunnews.com merupakan situs berita yang dikelola oleh PT. Tribun Digital *Online*, Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (*Group of Regional Newspaper*). Selain itu, ada berbagai rubrik lain antaranya tribunnors, citizen reporter serta halaman digital paper dari koran-koran Tribun *Network*. Ada sekitar 44 Tribun network yang tersebar di 34 provinsi. Cakupan penyebaran berita terluas selaras dengan slogan yang dimiliki yaitu "Mata Lokal Menjagkau Indonesia".

Alasan peneliti memilih Tribunnews sebagai objek penelitian. Karena selain memiliki cakupan berita terluas yang tersebar diseluruh Indonesia. Tribunnews termasuk salah satu media yang selalu mengikuti perkembangan informasi maupun berita terkait pandemi Covid-19. Hal ini terbukti dalam laman beritanya, Tribunnews memberi ruang khusus yang membahas tentang Covid-19 yang diberi nama #viruscorona. Liputan khusus ini berisi topik mengenai berbagai fenomena yang terjadi selama masa pandemi termasuk juga kebijakan *new normal*.

Selanjutnya alasan lain terinspirasi dari data situs penghitung *keyword* website international (SEMRush). Mungkin pernah diantara kita yang merasakan bahwa setiap melakukan *searching online* untuk mengetahui informasi pasti akan ada platform dari Tribunnews yang mengisi kolom pencarian. Hal ini dikarenakan *Organic Search Traffic* dan jumlah *organic keywords* Tribunnews tinggi dibandingkan dengan media kompetitor seperti Detik.com, Suara.com, Liputan6.com, dan Pikiran-rakyat.com (SEMRush.com)



Gambar 1. Data Competitive Positioning Map Tribunnews

Melihat gambar diatas, Tribunnews dan Kompas yang masih satu perusahaan memiliki 410,5 ribu *keywords* pencarian melampaui empat media kompetitornya. Sehingga tidak heran jika jumlah pencarian media ini menjadi tinggi. *Searching* apapun di media akan berakhir pada Tribunnews.com. Oleh karenanya tak menutup kemungkinan bahwa hal ini juga terjadi pada pembertiaan mengenai kebijakan *new normal*. Pengaruh dari data *keywords* yang dimiliki dan data pencarian tertinggi akan menaikkan tingkat kunjungan yang lebih banyak pada laman media tersebut. Kunjungan pencarian berita terait kebijakan *new normal* akan didominasi juga oleh media ini. Sebab itu, dampak dari tingkat pengaruh dan pembentukan opini pun menjadi lebih besar.

Beralih dari keunggulan media Tribunnews. Jika dilihat dari kepemilikan media, Tribunnews.com merupakan sebuah media yang latar belakang kepemilikannya tidak berafiliasi dengan pemerintahan maupun partai politik. Berdasarkan kepemilikan dari sebuah media tentunya berita yang dikonstruksi dari media tersebut akan mengikuti ideologi yang menjadi pedoman awak media memproses berita. karena isi dari media massa dapat menjadi suatu perpaduan dari pekerja, pemilik dan seluruh pihak yang terlibat dalam media tersebut.

Sehingga, Menarik untuk diketahui apakah media Tribunnews dengan latar belakang tanpa adanya ikatan dengan pemerintahan tetap menerapkan kenetralitasan sebagai sebuah media. atau bisa jadi sebaliknya media ini dapat membingkai sebuah berita yang justru memiliki sikap keberpihakkan.

Berdasarkan uraian aspek dari latar belakang di atas, akhirnya peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Konstruksi Realitas Pemberitaan Media *Online* Tentang Kebijakan *New Normal* Dimasa Pandemi (Analisis Framing Berita Tribunnews.Com Periode Mei-Juni 2020)”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang tersebut, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi realitas pemberitaan media *online* tentang kebijakan *new normal* dimasa pandemi (analisis berita okeozone dan tribunnews periode mei-juni 2020)? Yang kemudian dijabarkan pada pertanyaan berikut:

1. Bagaimana struktur sintaksis pemberitaan media *online* Tribunnews.com tentang kebijakan *new normal* dimasa pandemi periode Mei-Juni 2020?.
2. Bagaimana struktur skrip pemberitaan media *online* Tribunnews.com tentang kebijakan *new normal* dimasa pandemi periode Mei-Juni 2020?.
3. Bagaimana struktur tematik pemberitaan media *online* Tribunnews.com tentang kebijakan *new normal* dimasa pandemi periode Mei-Juni 2020?.
4. Bagaimana struktur retorik pemberitaan media *online* Tribunnews.com tentang kebijakan *new normal* dimasa pandemi periode Mei-Juni 2020?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur sintaksis pemberitaan media *online* Tribunnews.com tentang kebijakan *new normal* dimasa pandemi periode Mei-Juni 2020.
2. Untuk mengetahui struktur skrip pemberitaan media *online* Tribunnews.com tentang kebijakan *new normal* dimasa pandemi periode Mei-Juni 2020.
3. Untuk mengetahui struktur tematik pemberitaan media *online* Tribunnews.com tentang kebijakan *new normal* dimasa pandemi periode Mei-Juni 2020.
4. Untuk mengetahui struktur retorik pemberitaan media *online* Tribunnews.com tentang kebijakan *new normal* dimasa pandemi periode Mei-Juni 2020.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam bentuk kontribusi bagi jurusan ilmu komunikasi yang pada khususnya ditujukan dalam kajian teks media (*framing*) perihal konstruski realitas yang dilakukan media *online*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan pemikiran bagi media tentang bagaimana menjadi sebuah media yang menjalankan peran keprofesionalannya dalam mengkontruksi sebuah pesan menggunkan idealisme tertentu, selain itu juga diharapkan dapat dampak yang ditimbulkan dapat bermanfaat terhadap khalayak terkhususnya dalam pengetahuan kepada masyarakat mengenai proses *framing* yang dilakukan oleh media massa.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang di anggap masih relevan dan dapat mendukung jalannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Donie Kandewardana pada tahun 2008 dengan judul penelitian “*Kontruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P Di Harian Kompas dan Republika)*”. Penelitian tersebut dengan metode kualitatif, tekniks analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Berlandaskan pada teori konstruksi realitas dan teori *framing* penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat persamaan pandangan media terhadap pembentukan baitul muslimin Indonesia sebagai organisasi sayap yang mendukung kemenangan PDI-P di pemilu. Letak perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada media

yang menjadi objek penelitian, dimana penelitian yang akan dilakukan menggunakan media Tribunnews.

Kedua, penelitian yang dilakukan Fathinah Zulfa pada tahun 2018 dengan judul penelitian “*Konstruksi Penampilan Hijab Di Media Masssa (Analisis Framing Pada Tayangan Dua Hijab Di Trans 7)*”. Metode kualitatif dalam hal ini menjadi sebuah metode yang digunakan dengan teknik analisis yaitu framing model dari Robert Entman. Berlandaskan dengan teori konstruksi realitas, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dalam program dua hijab fokus yang paling menarik perhatian adalah segmentasi yang ada dalam program tersebut, dimana didalam segmentasi itu terdapat penjelasan tentang bagaimana muslimah saat ini dalam mengikuti *mode, trend, hingga fashion* masa kini, dari beberapa segmentasi tiga diantara segmentasi tersebut arah yang ditunjukkan terletak pada program acara tentang aspek gaya dari balutan busana dan *fashion* hijab. Jika penelitian ini menggunakan model Robert Etnman maka penelitian yang dilakukan penulis memanfaatkan teknik analisis framing yang dikembangkan oleh Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki letak perbedaan lainnya ada pada penggunaan teori dalam penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Nugroho Galih Wicaksono pada tahun 2017 dengan judul penelitian “*Kontruksi Pemberitaan Dalam Pemberitaan Kasus Korupsi Dahlan Iskan (Analisis Framing Pada Jawapos.Com Edisi Oktober-November 2016)*”. Penelitian dengan metode kualitatif dan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki ini berlandaskan pada teori agenda setting yang mendapatkan hasil bahwa Jawa Pos merupakan media milik Dahlan Iskan tersebut terlihat melakukan konstruksi pers dengan memilhak pada sisi Dahlan Iskan. Hal tersebut terlihat melalui proses yang dilakukan dengan meneliti 4 perangkat *framing* Zhondang Pan (sintaksis, skrip, tematik dan retorik). Perbedaan dengan penelitian penulis terletak dalam objek penelitian dimana penelitian yang akan dilakukan menggunakan media Tribunnews.

Keempat, penelitian yang dilakukan Karman pada tahun 2012 dengan judul penelitian “*Media dan Konstruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Koran Tempo Mengenai Kasus Ledakan Bom Di Masjid Mapolres Cirebon)*”. Penelitian Karman menggunakan metode kualitatif serta analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Bepedoman pada teori konstruksi realitas penelitian ini mendapatkan hasil bahwa koran Tempo menilai ledakan yang dilakukan pelaku sebagai aksi bunuh diri yang dimana pelaku tersebut termasuk ke dalam bagian jaringan khusus aceh. Yang dilihat dari 4 perangkat framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaan yang menjadi sorotan jika disandingkan dengan penelitian penulis terletak pada jenis media yaitu online dan media massa (Koran).

Kelima, penelitian yang dilakukan Sartika Dewi pada tahun 2014 dengan judul penelitian “*Analisis Framing Pada Pemberitaan Larangan Pemakaian Jilbab Bagi Polwan Dalam Surat Kabar Harian Republika Edisi 4-15 Juni dan Koran Kompas 14 Juni-9 Juli 2013*”. Penelitian Dewi menggunakan metode kualitatif dengan analisis *framing* model Gamson dan Modeliani. Bepedoman pada teori kontruksi realitas sehingga hasil akhir dari penelitian menggambarkan bahwa Republika menunjukkan sikap keberpihakan (pro) terhadap keinginan polwan mengenakan jilbab sedangkan Kompas memandang persoalan tersebut sebagai sebuah kebijakan semata. Sedangkan untuk segi kepenulisan tidak ditemui perbedaan yang mencolok antara kedua media tersebut dalam menuliskan berita. letak perbedaan dengan penelitian penulis terdapat pada tahun dan model analisis yang digunakan.

F. Kerangka Teori

1. *Agenda Setting*

Teori agenda setting pertama kali dikemukakan oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw yang merupakan seorang pemimpin News Research center dari asosiasi penerbitan surat kabar Amerika. Dan menjadi salah satu tenaga pengajar di University Of North Carolina Hill dan bekerja sebagai Reporter New Orleans Times. McCombs terkenal dengan risetnya pada peran agenda setting dalam komunikasi massa. Bersama dengan Shaw yaitu seorang penulis dan professor literature Amerika Latin di University Of Virginia. Shaw bekerja sama dengan McCombs dengan meneliti pengaruh media terhadap publiknya dalam penelitiannya di Chapel Hill.

Dalam sejarah dan silsilahnya. E.M., Griffin dalam Morissan menyatakan bahwa Maxwell McCombs dan Donald Shaw meminjam istilah “*Agenda Setting*” dari Bernard Cohen (1963) melalui laporan penelitian tentang media massa. *Agenda Setting Theory* (teori penyusunan agenda) mulai dirintis sejak tahun 1968, ketika berlangsungnya penelitian tentang kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat. Penelitian ini berhasil menemukan hubungan yang tinggi antara penekanan berita dengan bagaimana berita itu dinilai tingkatannya oleh pemilih kemudian menjadi hipotesis teori agenda setting.

Hasil penelitian tersebut kemudian menjadi fenomena utama bagi Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw dalam melahirkan teori Agenda Setting pada tahun 1972 yang dipublikasikan pertama kali dengan judul “the agenda setting function of the mass media” public relation quarterly.

Sebagai ilmuwan yang pertama kali menguji teori ini, Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw kemudian menjadi tokoh utama dibalik teori ini, yang empat tahun setelah penelitiannya (1968-1972) baru mengumumkan ke publik bahwa risetnya itu menguatkan hipotesis hingga keduanya sepakat menanamkan teori tersebut sebagai *agenda setting theories*.

Dua asumsi dasar yang paling mendasar penelitian tentang agenda setting adalah: 1) masyarakat pers dan masyarakat media tidak mencerminkan kenyataan, mereka menyaring dan membentuk isu, 2) konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting dari isu-isu lainnya.

Teori ini mengartikan media massa tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikirkan melainkan media benar-benar berhasil memberitahu kita untuk berpikir tentang apa. Dengan konsep penting dari teori yang berbicara tentang prioritas isu-isu yang dibahas dalam media harus diatur melalui tekanan internal dan eksternal dari media tersebut. Agenda media berinteraksi dengan apa yang dipikirkan masyarakatnya, pengaruh yang dihasilkanpun dapat berupa represents agenda publik maupun persuasi terhadap publik tersebut.

Secara sederhana, *agenda setting* adalah proses penekanan nilai-nilai tertentu tentang suatu masalah atau gejala yang dilakukan oleh media. penetapan agenda tersebut menjadikan proses liputan tidak hanya sebagai suatu saluran untuk mengangkat sebuah isu, melainkan sebuah strategi yang diterapkan media dalam memproses sebuah fenomena sehingga proses pemberitaannya memiliki nilai lebih terhadap persoalan yang muncul.

McCombs sebagai salah satu pionir teori *agenda setting* bersama beberapa penelitian lain menyebutkan bahwa teori penentuan agenda (bahasa Inggris: agenda setting theory) adalah teori yang menyatakan media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer

dua elemen yaitu kesadaran dan informasi kedalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa (Tamburaka, 2012:23).

Media massa memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya, media mengatakan kepada khalayak mana yang penting dan yang tidak penting. Media juga mengatur apa yang harus khalayak lihat, dan tokoh siapa yang harus didukung (Nurudin, 2014: 195-196)

Oleh karena itu, apabila media massa memberi perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat khalayak. ide inti teori ini ialah bahwa media berita mengindikasikan kepada publik apa yang menjadi isu utama hari ini tercermin dalam apa yang dipersepsikan publik terhadap isu utama.

Penelitian ini menggunakan teori *agenda setting* dikarenakan teori ini melihat adanya korelasi yang signifikan antara isu yang diangkat oleh media dengan isu yang dianggap penting oleh publik. Dan pengangkatan dari isu tersebut dalam agenda setting berhubungan erat dengan adanya suatu kegiatan pembingkaihan realitas. Dimana kegiatan pembingkaihan tersebut bersinggungan langsung terhadap pengaruh dari media terhadap khalayak. pengaruh disini bukan berbicara tentang angka yang pasti. Melainkan lebih kepada bagaimana suatu agenda yang dilakukan media melalui proses framing didalamnya memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini publik. Pembentukan tersebut tercipta berbanding lurus antara apa yang dianggap penting oleh media maka hal tersebut terjadi juga oleh khalayak. sedangkan peran framing didalamnya terdapat pada proses penyeleksian dari hal yang dianggap penting tersebut. Karena akan ada unsur yang dipertahankan dan ada unsur yang diminoritaskan.

Kita kaitkan secara seksama, apabila suatu pemberitaan media online yang menyebarkan berita tentang kebijakan *new normal* dengan penekanan isu yang menampilkan citra positif kebijakan tersebut maka hasil yang ditangkap dan dimaknai oleh khalayak akan terbentuk bahwa kebijakan tersebut memang merupakan kebijakan yang positif dan begitu juga sebaliknya. Sehingga hasil dari penekanan isu pada pemberitaan tentunya harus diteliti lebih dalam melalui sebuah kajian dengan instrument seperti analisis *framing*.

Selain itu, hal lain yang menjadi dasar dalam melakukan sebuah penelitian ini. Terdapat empat asumsi teori ini berdasarkan dari pendapat Weiman dan Brosius dalam buku Eriyanto (2018:200). Asumsi *pertama*, media memilih isu tertentu untuk dihadirkan kepada khalayak. *kedua*, publik akan mencari petunjuk atas peristiwa dan kejadian penting melalui media. *ketiga*, hubungan langsung antara topik yang dipandang oleh media (agenda media) dengan topic yang dinilai penting oleh publik (agenda publik). Dan yang *keempat*, peranan *gatekeeper* dalam menyeleksi topik yang dipandang penting.

Penjelasan tersebut cukup memberikan gambaran bahwa dalam penelitian ini tentunya teori agenda setting memiliki peranan yang sangat besar. Dikarenakan hal tersebut berhubungan erat dengan media khalayak berita serta hasil dari berita tersebut yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini publik selaras dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. lebih dari itu hal ini juga berkaitan erat dengan adanya pengaruh internal media yang berhubungan langsung terhadap ideologi media yang dianut.

2. Media Massa

Suatu berita yang merupakan hasil dari pekerjaan jurnalis sangat erat korelasinya dengan sebuah media. Media menjadi wadah bagi jurnalis dalam menghasilkan berita (realitas/peristiwa) yang sebelumnya telah dikemas dan kemudian disebarluaskan. Namun, seiring berkembangnya zaman, proses produksi berita tersebut terus mengalami perubahan, mengingat bahwa dunia selalu mengikuti arus globalisasi yang kemudian juga berdampak pada penyebaran informasi.

Media massa merupakan akses komunikasi yang menjangkau publik luas dan mampu memengaruhi wacana publik (*public opinion*) (Budianto, 2019:1). Proses konstruksi realitas adalah upaya untuk menceritakan peristiwa, situasi atau objek non-politik yang mencoba membangun sebuah realitas. Konten dari media adalah produk dari operator (pekerja) media yang membangun berbagai realitas pilihan mereka (Isarawati, 2011: 638).

Pelaporan peristiwa yang dipilih pekerja media (wartawan/jurnalis) dapat memutuskan bagaimana pandangan media terhadap peristiwa yang terjadi. Seperti contoh laporan dalam demo mahasiswa, akan ada sudut pandang berbeda yang diangkat oleh masing-masing media. Media A cenderung melaporkan demo mahasiswa tersebut sebagai aksi partisipasi penyaluran suara rakyat, sedangkan media B bisa saja megemas berita terhadap demo mahasiswa sebagai suatu tindakan yang menyebabkan kerusakan.

Dengan demikian, dilihat dari segi sifat dan kenyataannya, misi yang selalu menjadi hal pekerjaan media yaitu menyiarkan suatu kejadian dan peristiwa, sehingga yang menjadi pusat perhatian paling penting adalah perumusan realitas yang hendak disajikan. Menurut Ade, proses pengkonstruksian sosial terhadap berita dilakukan dengan pengumpulan fakta dari suatu kejadian, yang selanjutnya di bentuk hingga menjadi sebuah cerita bermakna yang disebabkan karena adanya pengaruh organisasi dan pribadi dari pekerja media (Ade, 2020:123)

Ketika memaknai suatu peristiwa, media memiliki penilaian tersendiri terhadap kejadian-kejadian yang kemungkinan besar dapat mengarahkan pendapat seseorang terhadap realitas tertentu. Karena realitas yang tidak dapat tercapai maka media pada saat itu akan dengan mudah membentuk suatu realitas simbolik. Dalam bukunya Ade mengemukakan bahwa, media memanfaatkan kemampuannya dalam menciptakan suatu realitas dalam benak khalayak untuk berbagai tujuan kepentingan semata termasuk membentuk, berkomunikasi, membentuk propaganda, menarik opini hingga menjalin hubungan-hubungan dengan khalayak (*public relations*) (Ade, 2020:121).

Menurut sosiolog Tuchman (1978) mengatakan bahwa pemberitaan oleh media massa adalah tindakan konstruksi realitas. Hal ini karena media melihat peristiwa dari kacamata tertentu, maka informasi realitas yang diterima masyarakat adalah realitas yang telah dibentuk oleh media. Media bukanlah sebuah entitas yang bebas, karena media sendiri menjadi pelaku dalam mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakkannya (Eriyanto, 2012:26). Selanjutnya mengenai konstruksi realitas media massa Hall menilai bahwa pesan yang disampaikan oleh jurnalis di media kepada pembaca sebenarnya bukan fakta yang sesungguhnya, melainkan para jurnalislah yang dalam menyampaikan beritanya menggunakan strategi pembingkaihan melalui pemilihan kata-kata yang terbatas. Jurnalis tersebut telah mengkonstruksi fakta yang dilihatnya melalui kategori dan ideologi media massa (Tamburaka, 2013:85).

3. Media *Online*

Dewasa ini media konvensionalpun berbondong-bondong melakukan perkembangan konvergensi media secara bertahap. Dalam buku Supriyanto pada pertengahan 90-an banyak institusi berita yang mulai berbaur dengan layanan online konsumen dan membuat situs untuk surat kabar di program mereka. USA Today satu-satunya koran pertama yang berhasil mengubah tampilan ke internet pada masa itu. (Supriyanto, 2020:142).

Konvergensi media yang berkembang, menjadikan media konvensional berhijrah menjadi media *online* yang bergantung kepada induk penyebaran informasi yaitu internet. media *online* ialah media yang lahir setelah media cetak. Media *online* adalah merupakan anak dari hasil jurnalistik online (Romblin, 2012:30). Dalam kacamata kajian media dan jurnalistik, media online menjadi objek penelitian teori media baru yang pengistilahannya tertuju kepada pemintaan informasi dan referensi untuk mengaksesnya.

a. Kelebihan dan Kekurangan.

Media yang menjadi alat (saluran) penyampai informasi tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri dari setiap versi yang dimiliki. Media *online* memiliki kekurangan dan kelebihan yang sangat beragam dibandingkan media konvensional mengingat bahwa media *online* telah mengalami kemajuan dari segi teknologi dan informasi yang disalurkan. Kelebihan dan kekurangan tersebut dapat kita lihat dalam tabel berikut ini:

Kelebihan media <i>online</i>	Kekurangan media <i>online</i>
Fitur yang lebih subjektif, sehingga dapat dilihat siapa saja, kapan dan dimana saja. Dengan syarat bahwa ada seperangkat computer dan alat seperti internet. keuntungan lainnya adalah anda dapat memperbarui informasi yang dibagikan setiap saat, setiap detik sesuai kebutuhan. Lebih dari itu media <i>online</i> juga menyediakan berita dengan memenuhi fasilitas dan persiapan berita yang mudah didapat.	Kelemahan online media terletak pada kemampuan alan dan penggunaannya. Media <i>online</i> membutuhkan perangkat keras dan jaringan komputer, yang secara tradisional cukup mahal di negara kita. Selain itu wilayah Indonesia masih belum sepenuhnya memiliki akses internet. serta membutuhkan keterampilan khusus untuk menggunakannya dan mungkin banyak orang yang tidak memahaminya.

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Media *Online*

(Sumber : Gunawan: 2017:23)

4. Kebijakan *New Normal*

Kebijakan adalah rancangan kerja untuk mengambil tindakan dalam mempengaruhi perilaku banyak orang yang merasakan dampak dari keputusan tersebut. Kebijakan tersebut sengaja dirancang agar perilaku masyarakat sasaran (masyarakat umum) konsisten dengan relevansi dan konstruksi kebijakan tersebut (Marzali, 2012:20). Seiring dengan berjalannya waktu, kebijakan saat ini mengalami pergeseran makna dimana sering dihubungkannya dengan tindakan-tindakan pemerintah. *New normal* adalah perubahan perilaku yang tetap berfungsi normal namun mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi (Nareza, 4 Juni 2020).

Mewakili pendapat tersebut, Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Achmad Yurianto menyatakan alasan pemerintah akan menerapkan kebijakan tersebut sebab pandemi ini membatasi aktivitas masyarakat. akhirnya pemerintah sepakat untuk menerapkan kebijakan *new normal*. kebijakan tersebut berkaitan erat dengan perturan dan panduan yang harus dijalankan secara konsisten oleh masyarakat seperti menjaga kebersihan, mencuci tangan, selalu menjaga jarak dan menghindari keramaian serta selalu menggunakan masker dan membawa alat kebersihan (*hand sanitizer*) saat berpergian. Peraturan dan panduan terhadap kebijakan *new normal* terkait dengan pencegahan dan penyebaran virus corona terdapat dalam nomor HK.

01.04/MENKES/328/2020 dari Keputusan Menteri Kesehatan (www.satukana.co m dari Kemenkes, 28 Mei 2020).

Jadi dapat ditarik sebuah benang merah bahwa kebijakan *new normal* merupakan suatu aturan-aturan yang dibuat dan telah disusun oleh pemerintah untuk menerapkan perubahan perilaku masyarakat (kelompok target) dengan menjalankan kegiatan seperti biasa dengan mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi.

Kebijakan *new normal* muncul ketika masa pandemi sedang berlangsung. Di Indonesia kebijakan ini mulai dibicarakan pada bulan Mei hingga Juni. Pada bulan bulan tersebut media di Indonesia heboh menyiarkan bahwa negara akan segera berdamai dengan virus corona. Penerapan *new normal* ditetapkan dalam keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Idris, 25 mei 2020).

Peraturan tersebut lebih mengarahkan kepada kedisiplinan dalam menjaga kebersihan serta kesehatan tubuh saat berada di luar rumah. Seperti yang biasa dikenal sebagai 3M (memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak penerapan tersebut diimplementasikan pada saat aktifitas pekerjaan diluar rumah, saat di kantor, ketika menggunakan transportasi umum, pada saat belanja online serta ketika melakukan kegiatan yang membutuhkan pertolongan tenaga medis seperti ke rumah sakit atau puskesmas.

5. Jurnalisme *Online*

Jurnalisme *online* biasa juga disebut sebagai jurnalisme daring apabila kita merujuk pada kata *online*. Jurnalisme *online* merupakan salah satu perubahan dalam bidang jurnalisme. Dimana praktik dari jurnalisme tersebut bergantung kepada dunia digital. Muliawanti percaya bahwa jurnalisme *online* ada karena kemajuan teknologi yang pesat didukung oleh smartphone dan penjualannya. Media sering memanfaatkan kemajuan teknologi ini dengan menempatkan diri secara *online* dalam berbagai format yang berbeda. Fungsi jurnalisme online tidak dapat dicapai oleh situs berita (web) saja. Tetapi, bahkan di jejaring sosial, media sosial terlibat dalam proses peliputan, produksi, dan penyebaran berita di Indonesia. (Muliawanti, 2018: 81).

Seiring dengan berkembangnya suatu teknologi, maka hal itu bersamaan akan merubah paradigma seseorang yang mulai membandingkan antara aspek-aspek yang hampir memiliki persamaan. Hal itu juga akan dialami oleh dunia per-jurnalistaikan. Oleh karena itu, disebutkan oleh Romli bahwa, menulis berita *online* sama dengan menulis berita dimedia cetak, namun perbedaannya yaitu jurnalisme *online* sangat cepat dan anda memiliki akses mudah ke pembaruan berita yang terintegrasi dalam elemen multimedia (Romli, 2012:33). Jurnalisme *online* tidak memiliki batas waktu seperti yang dikenal di surat kabar. Batas waktu

penerbitan jurnalisme online bukanlah menit melainkan detik. Jurnalisme menampilkan kegiatan jurnalistik yang membangun antar jurnalis dan masyarakat umum dengan mengedit konten reportase menggunakan berbagai format media dan menggabungkan banyak informasi dengan sumber *online* lainnya. (Romli, 2012:14).

6. Berita dan pemberitaan

Hasil dari aktivitas media massa akan mengubah realita menjadi sebuah berita, yang kemudian berita tersebut menjadi konsumsi publik. Adapun pengertian dari berita itu sendiri, menurut pakar komunikasi Michtel V. Charnley dalam Romli (1999) menyatakan bahwa berita adalah liputan tecepat dari satu atau lebih peristiwa yang objektif, bermakna, menarik dan relevan dengan minat dan kepentingan mereka bagi sebagian besar pembaca (Supadiyanto, 2020:117). Definisi lain menyebutkan bahwa berita didefinisikan sebagai laporan atau pengumuman dari setiap peristiwa nyata yang menarik perhatian banyak orang. peristiwa faktual dan nyata yang terjadi setiap hari (apriadi, 2012:135).

Terkadang pemingkaian dapat dibuat menggunakan teknik khusus yang diberikan pada awal pemrosesan cerita. Perangkat ini mencakup judul, kutipan (paragraph pertama berita), tanda kutip (kutipan dari artikel dan ditulis dalam huruf capital), dan grafik kosong (paragraf utama artikel yang mencerminkan isi artikel) (Severin dan Tankard, 2010: 333)

Nilai berita yang menjadi karakteristik dalam mendasari pelaporan terjadiya sebuah peristiwa simpulkan oleh supradiyanto (2020:121), diantaranya:

- a. Aktualiltas (*timeliness*), maksudnya adalah nilai berita akan semkain berkurang seiring dengan berlalunya waktu dari berita tersebut.
- b. Kedekatan (*proximity*), informasi yang meliputi peristiwa-peristiwa yang mungkin mengandung unsur-unsur yang dekat dengan pembaca, cenderung lebih menarik perhatian.
- c. Keterkenalan (*proxminence*), artinya berita berhubungan dengan orang yang terkenal sehingga berita lebih bernilai.
- d. Dampak (*consequence*), semakin luas dampak dari kejadian maka akan menentukan nilai suatu berita atau dalam kata lain semakin bersejarah maka semakin tinggi nilainya.
- e. *Human interest*, berita yang mengedepankan rasa simpatik dan berempati agar semakin tinggi tingkat peminatan khalyaak.
- f. Konflik (*conflict*), berita yang memiliki nilai berhubungan dengan peristiwa kekerasan seperti perang bahkan unjuk rasa.
- g. Seks (*sex*), percakapan tentang seksualitas acap menjadi bagian penting dari suatu infomasi. Namun tidak jarang konten seksual melengkapi pemberitaan.
- h. Kemajuan (*progress*), sebuah pertistiwa yang menunjukkan kemajuan luar biasa yang akan menambah nilai berita. maksudanya adalah peristiwa yang menampakkan kemajuan Seperti halnya, sebuah pesawat yang dirancang untuk dapat berjalan diatas laut dengan kemajuan teknologi.

7. Analisis *framing*

Sebagai pekerja media, pasti akan tunduk pada pengaruh dan persyaratan kebijakan teknis, idealis, dan kenyataan. Sehingga muncullah elemen dan alat untuk membangun realitas diantaranya yaitu termasuk teknik pemingkaian. *Framing* adalah cara untuk memilih data yang dilampirkan atau didominasi oleh data lain dalam sebuah pelaporan (berita) atau bahkan mungkin mengeliminasi sebagian data yang diambil (Ade, 2020:123).

Analisis *framing* merupakan model terbaru dari strategi analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Analisis teks media terdiri dari penemuan pesan yang terkandung dalam suatu teks media, dengan melihat teks secara kasat mata (tulisan, warna, posisi, orientasi, dan ukuran) maupun yang tidak kasat mata (penekanan bahasa, ideologi, kekuasaan). Dalam penelitian komunikasi analisis teks media dapat dibagi menjadi berbagai model seperti analisis isi kuantitatif, analisis wacana, analisis simbol (semiotik), dan analisis *framing*

Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dikemukakan oleh Beterson pada tahun 1955 (Sudibyo, 1999:23 dalam Sobur, 2018:161). Awalnya, *frame* dinilai sebagai sistem konseptual atau seperangkat keyakinan yang mensistematisasikan opini, politik, dan wacana politik dengan menyiapkan kategori umum untuk menilai sebuah realitas. Kemudian, dikembangkan lebih lanjut oleh Goffman pada tahun 1974. Goffman mengandaikan bingkasi sebagai kelas tindakan (lapisan perilaku/ *strios of behaviour*) yang mamandu individu dalam memaknai kenyataan sebenarnya (Sobur, 2018:162).

Dalam pendekatan analisis *framing*, terdapat 2 aspek yang dipilih yaitu: *pertama*, memilih fakta atau realitas; *kedua*, menuliskan fakta atau realitas (Eriyanto, 2012:81). Dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Memilih fakta atau realitas

Fakta ditentukan atas dasar asumsi dari pekerja media. Sehingga, wartawan menetapkan fakta mana yang akan disiarkan dan mana yang akan ditolak. Selain itu, setiap media berbeda dalam penyajian berita, karena wartawan memilih point dan fakta tertentu untuk menggarisbawahi sisi yang disorot.

b. Menuliskan fakta atau realitas

Tahap penulisan fakta berbicara tentang pendorominasi suatu realitas. Fakta yang sudah dipilih disorot dengan menggunakan alat-alat tertentu seperti kata-kata, frase, proposisi, gambar dan foto yang mendukung fakta, penempatan yang mencolok (judul ditempatkan di depan atau bagian belakang), pengulangan, penggunaan grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label khusus saat menggambarkan orang atau peristiwa, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, kesederhanaan transformasi. Beberapa aspek realitas yang ingin ditekankan pasti akan menarik perhatian ke tempat yang lebih besar dibandingkan dengan aspek lainnya.

Pemilihan dua aspek tersebut membuat realitas yang dipilih mendominasi suatu berita dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian yang besar. Dimensi tersebut selanjutnya akan menjadikan suatu berita lebih bermakna dengan kemungkinan terbesar dapat mempengaruhi khalayak dalam mengartikan suatu realitas.

Dengan penjelasan di atas, maka dapat ditarik lima garis besar yang menjadikan framing dan realitas saling berhubungan. Hal tersebut dijelaskan Eriyanto dalam tabel berikut (Eriyanto, 2018:97) :

Pemberitaan tentang peristiwa	Mengapa peristiwa itu diberitakan tidak yang lain? Kenapa peristiwa yang sama dengan tempat yang berbeda tidak dilaporkan?
Penyajian sisi	Mengapa sisi tertentu yang lebih ditekankan tidak yang lain?
Pendefinisian realitas	Mengapa realitas diartikan seperti itu?
Pemilihan fakta	Mengapa satu kebenaran ditekankan yang lain tidak ditekankan?
Pemilihan narasumber	Mengapa narasumber itu yang diwawancarai mengapa yang lain tidak?

Tabel 2. Framing atas Realitas

(Sumber: Eriyanto, 2012:97)

G. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dan deskriptif. Deskriptif kualitatif berarti bahwa data dikumpulkan sebagai kata-kata dan gambar bukan sebagai data yang sifatnya terhitung. Oleh karena itu, penelitian ini menyertakan kutipan data yang digunakan untuk mendeskripsikan data dalam penyajiannya.

Adapun metode dari penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif bukanlah eksperimen tetapi penelitian untuk menyelidiki kondisi subjek alami dengan kombinasi metode pengumpulan data berupa teknik gabungan (triangulasi). Analisis data merupakan studi induktif/kualitatif sehingga temuan peneliti lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018:9).

2. Data dan sumber data

Dalam penelitian ini, terdapat dua data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data berupa teks (tekstual) yang didapatkan dari pemberitaan yang ada media Tribunnews. Penulis memilih berita tentang kebijakan *new normal* dimasa pandemi covid-19 periode Mei-Juni 2020.
- b. Data sekunder berasal dari pencarian referensi berupa buku-buku dan karya-karya lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Adapun data berita yang termasuk ke dalam penelitian ini adalah:

No	Berita Tribunnews	Tanggal Publikasi
1	<i>New Normal</i> Dianggap Perlu Diterapkan Untuk hindari <i>New Disaster</i> di Sektor Ekonomi.	30 Mei 2020
2	Pemberlakuan <i>New Normal</i> Dinilai Cara Tepat Bangkitkan Perekonomian.	26 Juni 2020

Tabel 3. Daftar Berita Okezone.com dan Tribunnews.com

3. Teknik pengumpulan data

Teknik perolehan data yang digunakan adalah Studi kepustakaan dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui teks berita mengenai kebijakan *new normal* pada sektor ekonomi di media *online* Tribunnews.com periode Mei-Juni 2020. Kemudian berita dipilih sesuai dengan topik pemberitaan. Sehingga data yang telah diseleksi menjadi data primer, disamping itu data sekunder dikumpulkan juga seperti profil media Tribunnews.com serta literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini.

4. Teknik analisis data

Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana media membingkai dan mengkontruksi peristiwa terkait isu kebijakan *new normal* di sektor ekonomi yang disajikan dalam bentuk berita.

Pada dasarnya analisis *framing* adalah cara untuk melihat bagaimana media dan peristiwa dikomunikasikan (dikisahkan). Narasi tersebut tercermin dalam “cara bercerita” yang diciptakan oleh realitas. Perspektif ini mempengaruhi hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media membangun sebuah realitas (Eriyanto, 2018:10).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Zhondag Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) mengenai pembingkai yang dilakukan media *online* Tribunnews dalam mengkontruksi berita tentang kebijakan *new normal* di masa pandemi periode Mei-Juni 2020. Proses analisis data diawali dengan pengumpulan data dari media Tribunnews tentang berita kebijakan *new normal* kemudian diikuti dengan kegiatan analisis model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993).

Dalam kacamata Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, *framing* memiliki dua konsepsi timbal balik: psikologis dan sosiologis. Konsep psikologi berfokus pada bagaimana informasi diproses oleh orang itu sendiri. Pembingkai sosiologis dipandang sebagai proses internal, tentang bagaimana seseorang menafsirkannya secara kognitif suatu masalah/peristiwa dari sudut pandang tertentu, yang selanjutnya lebih dalam lagi pandangan ini menkankan tentang bagaimana fakta (realitas) melawati masa pengkonstruksian.

Sisi pengamatan terhadap teks dalam model ini lebih lengkap dan relevan karena mencakup semua aspek teks, seperti kata, frasa, label dan kalimat. Serta model ini juga memperhatikan struktur teks dokumen hingga pada hubungan substansial antara paragraph dan kalimat. Dalam pendekatan ini perangkat *framing* terbagi menjadi 4 struktur besar (Eriyanto, 2018:293-306) :

Tabel 4. Perangkat Framing Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Struktur	Perangkat framing	Unit yang diamati
SINTAKSIS	1. Skema berita	<i>Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.</i>
SKRIP	2. Kelengkapan berita	<i>5W+1H (Who, What, When, Where, Why + How)</i>
TEMATIK	3. Detail 4. Koherensi	Pargraf, proposisi, hubungan antar kalimat.

	5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	
RETORIS	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metaphor 10. Pengandaian	Kata, idiom, gambar, grafik.

(Sumber: Pan dan Kosicki dalam Sobur, 2018: 176)

a. Sintaksis

Berkaitan dengan bagaimana suatu peristiwa, kutipan, opini, pengalaman dan pernyataan yang disusun oleh wartawan dalam bentuk struktur umum berita. struktur tersebut dilihat melalui bagian berita berupa *lead* yang digunakan, *headline*, latar informasi, kutipan yang digunakan yang kemudian menjadi seluruh bagian dari teks berita tersebut hingga pada bagian penutup.

b. Skrip

Struktur skrip tidak akan terlepas dari bagaimana seorang wartawan menceritakan suatu isu/peristiwa yang dipresentasikan dalam bentuk berita. Di dalam berita tersebut dapat dilihat kelengkapan berita berupa 5W+1H (*what, who, when, where, why* dan *how*)

c. Tematik

Dalam struktur ini, memungkinkan bagaimana wartawan mengaplikasikan pandangannya ke dalam bentuk proposisi, hubungan antar kalimat (koherensi) atau dengan yang lainnya untuk membentuk keseluruhan teks. Tampilan terstruktur ini dirender dalam format yang lebih kecil (mendalam).

d. Retoris

Struktur retorik berkaitan dengan bagaimana penekanan arti yang dilakukan pekerja media melalui penggunaan diksi, idiom, gambar serta grafik yang dipakai. Dalam struktur ini unsur-unsur tersebut bukan hanya sebagai pelengkap suatu berita melainkan dapat dimaksnai sebagai sesuatu yang memiliki penekanan arti tertentu kepada pembaca.

5. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan ini, maka sistem pelaporan penelitian ini dikelompokkan mejadi lima bab yang masing-masing memiliki subbab tersendiri. Berikut untuk sitematika penulisan:

BAB I : penduluan bab ini mencakup dasar-dasar, rumusan masalah, tujuan penelitian, penggunaan penelitian, kerangka teroti, metodologi penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : dalam bab ini membahas hal yang berkaitan dengan kajian kepustakaan yang relevan. Dalam bab ini membicarakan tentang berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas, Dalam membahas kajian kepustakaan yang relevan berbeda dengan kerangka teori yang terdapat dalam bab I. di karenakan dalam pemabahasan ini memberikan gambaran bagi pembaca tentang keluasan referensi peneliti.

BAB III : dalam bab ini membahas secara rinci gambaran umum media yang teliti dengan data yang didapat dari studi literatur dan kepustakaan terkait informasi yang berhubungan dengan media tersebut. Seperti profil, struktur organisasi, logo dan sebagainya. Media Tribunnews dijadikan objek dalam penelitian ini.

BAB IV : dalam bab ini peneliti memaparkan pembahasan seputar objek penelitian yaitu menjelaskan secara rinci konstruksi realitas pemberitaan yang dilakukan oleh Tribunnews terkait berita kebijakan *new normal* dimasa pandemi Covid-19. Hal itu pula tidak terlepas dari pembahasan pada bab terdahulu yang mencakup penerapan teori, analisis data dan penarikan kesimpulan.

BAB V : bab ini diakhiri dengan daftar pustaka yang bagiannya berisi kesimpulan tentang hasil akhir penelitian dan rekomendasi bagi peneliti kepada penelitian lainnya.

BAB II

IDEOLOGI MEDIA DAN PEMBERITAAN

A. Ideologi Media dan Pemberitaan

Kajian pustaka bertujuan untuk membandingkan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian lainnya yang lebih dulu sehingga terlihat korelevansi di antara keduanya. Selain itu kajian pustaka juga diinisiasi agar tidak terjadinya praktik plagiarisme atau penjiplakan. Disisi lain kajian ini juga berfungsi untuk mendapatkan penemuan baru yang bisa digunakan sebagai bantahan terhadap penelitian yang sejenisnya.

Berbagai penelitian tentang ideologi media dan pemberitaan telah banyak dilakukan. Ada yang melihat ideologi media dengan cara mengkajinya melalui beberapa analisis seperti framing, wacana dan semiotik. Penelitian tersebut dilakukan oleh Pawito dalam jurnalnya yang berjudul "*meneliti ideologi media: catatan singkat*", ada juga yang melihat ideologi media dari sisi penanaman nilai-nilai ke dalam media itu sendiri (pers) pengkajian tersebut dilakukan oleh Halwati dalam jurnalnya yang berjudul "*konstruksi publikasi nilai-nilai ideologi dalam pers (media massa)*". Kemudian, penelitian dari Acan Mahdi dalam jurnalnya yang berjudul "*berita sebagai representasi ideologi media*" pengkajian tentang ideologi dalam jurnal ini di jelaskan sebagai sebuah alat untuk pemenuhan kepentingan publik dan wacana dari media itu sendiri.

Dan metode yang digunakan pada setiap penelitian pun berbeda sehingga akan dapat memungkinkan pengkajian terhadap aspek ideologi pun akan berbeda pula. Seperti dari Hasil dari Kajian Pawito menjelaskan bahwa ideologi media merupakan kajian penting dari media, dimana pengkajian ideologi media berhubungan dengan isi media. Dengan definisi bahwa hal tersebut merupakan gagasan-gagasan pokok, nilai dan motif yang terkandung dalam teks media. Dalam hal ini juga Pawito menjelaskan bahwa, pengkajian ideologi media dapat menggunakan sebuah teknik analisis media di antaranya: analisis isi (digunakan untuk mencermati gejala-gejala yang semakin beragam

Dalam Kajian Halwati, ideologi dikupas tuntas mulai dari konsepsi ideologi, konsepsi pers, hingga kepada pembahasan puncak yang menjelaskan tentang konstruksi publikasi nilai-nilai ideologi melalui pers. Dalam penjelasan tersebut memberikan gambaran ideologi media sebagai sebuah nilai yang harus terpenuhi oleh media massa, dengan melewati proses publikasi yang menggunakan saluran media massa nilai tersebut harus tersampaikan dengan tepat kepada pemahaman sasaran (penerima informasi) supaya apresiasi masyarakat dalam melihat teks media terpublikasikan secara efektif.

Kemudian dalam kajian Acan Mahdi antara ideologi dan pemberitaan dijelaskan secara berdampingan. ideologi berperan sebagai faktor eksternal media massa. Dimana ideologi dalam kajian ini digambarkan sebagai sebuah alat untuk merepresentasikan berita. Berita yang terkonstruksi merupakan sebuah finalisasi dari proses penanaman ideologi kepada awak media yang dijadikan pedoman untuk menceritakan sebuah realitas versi pengalaman dari masing-masing individu yang terlibat. Selain itu, dalam kajian ini juga membahas tentang ideologi media dan kepentingan publik serta dilanjutkan dengan pembahasan bahasa dan wacana media yang merupakan bagian dari representasi ideologi dalam berita. Mahdi menyatakan bahwa tanpa bahasa dan wacana dari media maka media tidak dapat memanipulasi realitas.

Sehingga dari beberapa kajian diatas kita dapat memahami bahwa, ideologi dan pemberitaan dapat dijelaskan sebagai suatu Proses produksi berita yang tidak akan dilepaskan dari peran ideologi didalamnya. Representasi ideologi dapat menentukan kemana berita seharusnya akan ber-*kiblat*. Sebab dengan ideologi yang dianut oleh suatu media akan memberikan pengaruh secara signifikan dalam membingkai berita yang kelak akan disebarluaskan. Ideologi juga dapat menentukan bagaimana pekerja/awak media memilah dan memilih dominasi berita yang hendak ditonjolkan agar dapat menggiring opini publik dan menjadikan berita tersebut sebagai suatu yang bernilai tinggi.

Dalam memasukkan ideologi suatu media dalam teks berita, Proses yang dilakukan merupakan keseluruhan aktivitas yang kompleks dan rumit. Karena, penampatn berita yang spesifik, pilihan kata, struktur bahasa, dan gaya naratif yang telah ditentukan juga melakukan proses selektif. Kajian kritis memandang bahwa pertarungan ideologi dan kepentingan tertentu terjadi pada saat proses produksi berita dalam media massa. Pertarungan yang dimaksud kemudian mengasilkan teks berita yang mencerminkan ide dan kepentingan kelompok yang memenangkannya melalui simbol-simbol (Mahdi, 2015:212).

Dengan demikian, serangkaian kecil hubungan antara argensi dan struktur media terhadap beberapa konteks cerita yang spesifik terjadi pada ruang berita yang secara keseluruhan bagian dari dinamika yang terjadi. Secara khusus, kontensasi antara jurnalis dan pemilik dikaitkan dengan kemampuan mereka dalam memumpuni elemen-elemen pada struktur tersebut, dimana kontensasi ini terjadi karena adanya motif ideologi masing masing atau lebih tepatnya sejalan dengan kapitalisme tertentu (Mahdi, 2015:213).

Dalam perspektif lain peneliti juga menemukan beberapa kajian literatur yang mendukung, diantaranya yaitu:

1. Ideologi Media

a. Definisi Ideologi Media

Karl Max mendefinisikan ideologi sebagai suatu ajaran yang digunakan untuk memberikan pelayanan kepentingan kepada kelas berkuasa, dengan menjamin legitimasi pada keadaan yang sebenarnya tidak memiliki pembenaran. Sehingga dengan hal itu ideologi menjelaskan keadaan yang berkaitan dengan struktur kekuasaan dengan sedemikian rupa, sehingga orang-orang meganggapnya sah (sobur, 2013:212).

Apabila dikaji kembali, ideologi dapat dimaknai sebagai suatu keyakinan seseorang maupun kelompok dalam melaksanakan praktik politik dan tindakan sosial. Jika di sangkut pautkan dengan media maka tentunya ideologi bukan hanya suatu keyakinan semata, tetapi sebagai suatu pedoman bagi setiap orang yang turut andil dalam aktivitas media dengan menyelipkan unsur-unsur nilai yang dianut.

Kajian mengenai ideologi media dapat dibilang bersinggungan dengan representasi mengenai realitas masyarakat (*citraan/images*), kemudian ditampilkan oleh media dalam berbagai bentuk pesan yang kebanyakan adalah penginterpretasi realitas dengan cara tertentu memanfaatkan perangkat sistem lambang. Dalam penjabaran kajian tersebut, ternyata ideologi media pada hakikatnya adalah hasil dari ide dan nilai dasar yang disampaikan oleh media massa melalui pesan yang dikomunikasikan secara umum dalam bentuk paket berita, film, iklan, televisi dan reality show kepada khalayak (Pawito, 2014:6).

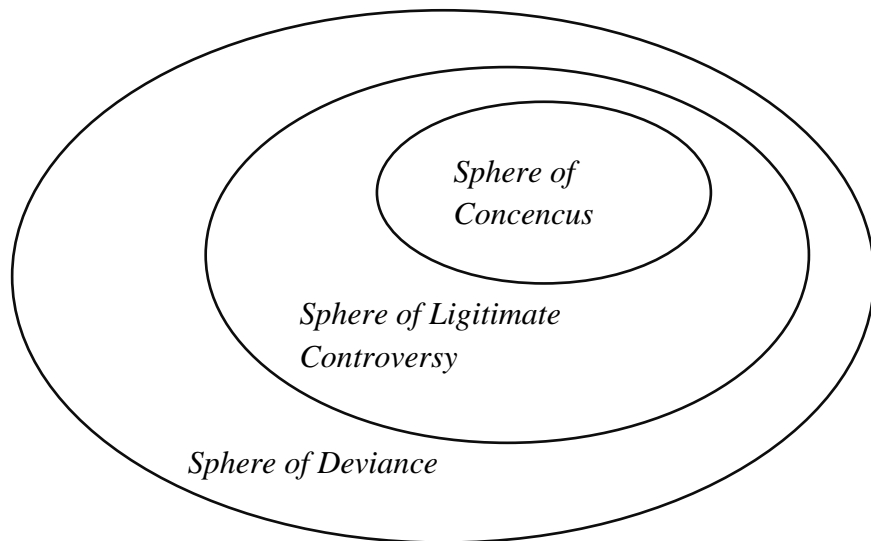
b. Peta ideologi media

Ideologi rutin digunakan oleh para kelas atasan kepada kelas subordinat yang berusaha untuk mempengaruhi pemahaman kelas berkuasa dengan cara

yang biasa dan alami. Sehingga pemikiran ideologi itu dapat mencapai kepentingan sosial, politik hingga ekonomi. Karena dengan usaha tersebut pengalaman sosial yang dimiliki awak pekerja dapat digiring dalam memaanai suatu ideologi yang digunakan. Oleh karena itu, secara tidak langsung, upaya tersebut hanya menguntungkan penguasa dengan mengenyampingkan keuntungan dari para kaum pekerja (Fiske, 2011:39).

Peristiwa yang ditampilkan pekerja melalui media berhubungan dengan aspek kontruksi yang dilakukan terhadap peristiwa yang sedang terjadi. Sehingga dalam pelaksanaan produksi berita, ada semacam *consensus* yang menjadi asas atau ideologi proses produksinya, bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan dipahami bersama. Dalam hal ini ada dua pengertian: pada satu sisi peristiwa dan aktor yang disetujui dan pada sisi lain yaitu perilaku dan peristiwa yang disampaikan dari pembicaraan. Sehingga konsesus memberikan satu kesatuan. Dengan konsesus, kita dapat mengubah berbagai realitas yang tidak biasa dari realitas plural menjadi realitas yang dapat dikenali menjadi satu (Hall 1978 dalam Eriyanto, 2012:123)

Dalam Eriyanto, Daniel Hallin membentuk gambaran dan ilustrasi yang menjelaskan tentang bidang (peta) ideologi yang menentukan posisi berita. (Pamela, 1996 dalam Eriyanto, 2012:150). Ia alokasikan dunia jurnalistik ke dalam tiga bagian: bagian penyimpangan (*sphere of deviance*), pertentangan (*sphere of legitimate controversy*), dan bagian konsensus (*sphere of concensus*). Ilustrasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Ideologi Media

(Sumber: Eriyanto, 2012:150)

Pada wilayah penyimpangan, gagasan, peristiwa hingga perilaku tertentu dipandang asing dan menyimpang. Bagian kedua yaitu wilayah kontroversi, berbeda dengan bagian yang paling luar (*sphere of deviance*), pada area ini pengakuan umum suatu realitas (peristiwa, gagasan dan perilaku) dipandang sebagai suatu hal yang masih diperdebatkan/kontroversional. Dan terakhir pada bagian konsesus. Area ini melambangkan bahwa nilai-nilai dan ideologi kelompok menentukan atau dapat menyepakati realitas secara

bersama-sama disepakati berdasarkan apa yang dianut oleh media tersebut (Eriyanto, 2012:151).

Bidang-bidang ini menjelaskan bagaimana jurnalis memahami peristiwa dan menempatkannya pada peta ideologis secara keseluruhan. Sehingga sebagai area ideologis, dalam penelitian ini peta tersebut bisa digunakan untuk menjelaskan seperti apa berita tentang kebijakan new normal ditampilkan secara berbeda oleh masing-masing media dengan menggunakan kerangka tertentu baik dari sisi media Tribunnews.com.

c. Nilai ideologi dalam media

Dalam kegiatan melahirkan sebuah berita terdapat istilah pengkonstruksian realitas yang dilakukan awak media demi mendapatkan perhatian lebih dengan memasukkan nilai-nilai yang mungkin dapat mempengaruhi publik. Oleh karena itu menurut (Halwati, 2014:173) dalam mekanisme pendefinisian realitas tersebut, maka peran media dalam ideologi di gunakan sebagai integrasi sosial. Dimana posisi media digunakan untuk mengontrol serta menjaga nilai-nilai kelompok tentang bagaimana nilai tersebut direalisasikan. Dengan nilai tersebut media dapat menjadikan masyarakat memahami tatanilai yang sama (terintegrasi). maka sudut pandang atau penilaian harus terdefiniskan agar mendapatkan penerimaan dan keyakinan akan keberadaannya.

Dalam menampilkan sesuatu, media kerap kali menampilkan ideologi yang berbaur tentang berbagai jenis sudut pandang. Misalnya cara pandang tentang kebijakan pemerintah, tokoh, kesetaraan gender atau etnis bahkan budaya sekalipun. Sehingga dalam menyajikan representasi media menghadirkan kerangka nilai, norma bahkan gagasan-gagasan yang beragam dimasyarakat yang dikemas melalui berita.

Nilai-nilai ideologi yang terkandung dalam sebuah entitas (media) menjadikan berita untuk refleksi dialektika fenomena sosial yang terdapat dalam ruang vakum untuk hidup di diantara realitas sosial yang sarat akan konflik. Sehingga, berita dengan otomatis menggambarkan penguasaan dari keyakinan entitas dan ideologinya. (Mahdi, 2015 :209)

Jika media didominasi oleh berbagai kepentingan idealis, maka saat media menjadi cermin realitas. Media sering dituduh sebagai sumber realitas, sesuai dengan idealisme yang mendasarinya. Proses berpikir dibalik media tidak terlepas dari mekanisme ketidaksadaran potensial yang mendasari kesuksesan media (Mahpuddin, 2014:193).

2. Berita

a. Definisi Berita

Menurut Suryawati (2011:69) berita adalah karya jurnalistik wartawan berupa laporan tentang informasi terbaru dan nyata yang mempunyai sifat penting, serta menarik perhatian untuk diketahui publik. Selanjutnya, definisi lain juga ditambahkan oleh Willing yang menyebutkan bahwa berita merupakan laporan segala peristiwa, kejadian, fakta bahkan gagasan yang menarik dan

selain itu, Definisi lain juga ditambahkan oleh Willing yang menyebutkan bahwa berita merupakan semua laporan yang berkaitan dengan fakta, peristiwa, gagasan dan kejadian penting yang dapat menjadi sumber perhatian dan kesadaran masyarakat untuk diliput atau dipublikasikan dalam media massa (Barus, 2010:25).

Dari definisi-definisi tersebut, dapat kita tarik suatu benang merah bahwa berita memuat informasi penting dan bermakna yang berada pada sebuah media kemudian menjadi perhatian khalayak karena unsur-unsur nilai didalamnya.

b. Jenis Berita

Romli dalam Supadiyanto (2020:118) menyebutkan ada sesuatu yang perlu diperhatikan oleh wartawan dan jurnalis, antaranya yaitu dengan mengetahui jenis-jenis berita. kemudian Romli menguraikan jenis berita sebagai berikut:

1) *Straight news* (berita langsung)

Berita ditampilkan secara cepat dan sangat singkat sehingga cenderung menjadikan fenomena yang masih hangat sebagai bahasan atas fenomena yang sedang terjadi.

2) *Features news* (berita kisah)

Berita jenis ini menyajikan gambaran tentang sebuah kisah tempat ataupun tokoh. Yang mempunyai hubungan dengan nilai-nilai humanisme (kemanusiaan). dengan jenis nya yang berupa kisah, sehingga gaya bahasa yang digunakan lebih luwes dalam proses penyampaian pesannya.

3) *In-deph news* (berita mendalam)

jenis berita yang hanya membahas tentang satu peristiwa saja, jenis ini tidak memperpanjang bahasan dengan mengecualikan bahasan lain. Sehingga proses penyampaian peristiwa sangat terstruktur, mendalam serta menyeluruh.

4) *Investigasi news* (berita mendetail)

Investigasi memiliki arti bahwa pemberitaan disampaikan secara detail terhadap peristiwa yang kemudian dihubungkan dengan berbagai macam kejadian yang relevan. Atau dalam kata lain *investigasi news* merupakan kebalikan dari *in-deph news*.

c. Formula Penulisan Berita

Istilah yang tidak asing lagi dalam sebuah penulisan berita yaitu dengan adanya konsep 5W+1H. konsep ini menjelaskan secara runtut dan lengkap bagaimana pengemasan berita dikemas. Sebuah konsep yang menggabungkan seluruh elemen menjadi sebuah berita ini akan tetap digunakan untuk menjadi alat dalam mengimplementasikan informasi yang hendak dikemas oleh awak media. Adapun elemen yang telah disebutkan diatas terdiri dari *What* (apa), *Who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Merujuk kepada pendapat dari Wahyudi (1991) dalam Supadiyanto (2020:130) bahwa, apabila suatu ingin dikatakan sebagai sebuah berita maka harus memenuhi enam unsur yang diwajibkan yaitu 5W+1H. sebab, apabila konten berita tidak memasukkan keenam jawaban dari elemen tersebut, maka berita yang disebarluaskan menjadi tidak lengkap dan berkemungkinan membuat bingung khalayak karena sajian data yang tidak terpenuhi secara sempurna. Elemen dasar tersebut wajib diterapkan dalam kepenulisan berbagai macam media baik cetak hingga elektronik.

d. Struktur berita

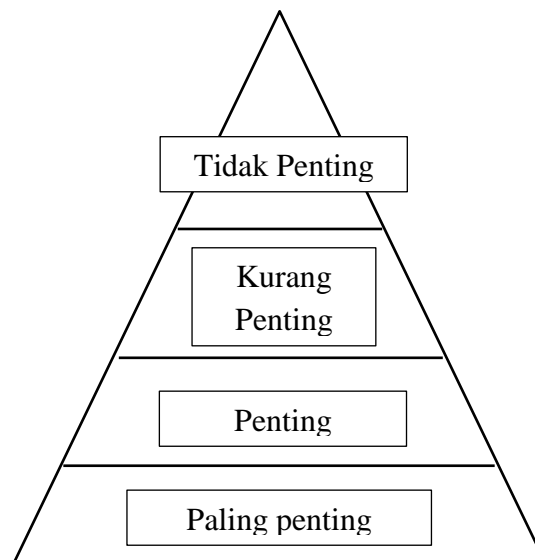
Dalam penulisan berita keseluruhan fakta yang disajikan merupakan jawaban dari enam pokok pertanyaan jurnalistik yaitu konsep dari 5W+1H. konsep tersebut merupakan pertanyaan yang mendasar kemudian dikemas dalam bentuk susunan teks berita dan disebarluaskan.

Santana (2005) dalam Supadiyanto membedakan struktur penulisan menjadi tiga tipe (Supadiyanto, 2020:125), adalah sebagai berikut :

1) Piramida

Dalam struktur penulisan berita ini, keberadaan informasi tersusun dari yang tidak penting hingga yang paling penting. Sehingga puncak dari struktur ini terdapat dalam bagian akhir yang mencakup analisis kesimpulan hingga evaluasi yang dilakukan wartawan, dimana berupa kesimpulan, analisis maupun evaluasi dari wartawan.

Bentuk dari struktur ini dapat digambarkan sebagai berikut:



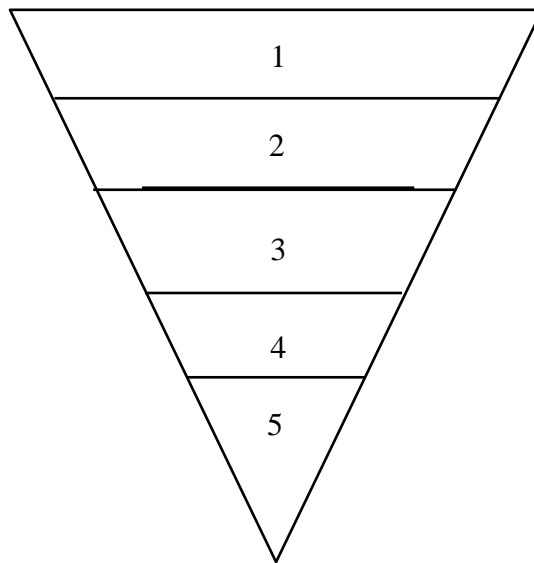
Gambar 3. Struktur Piramida

(Sumber: Supadiyanto, 2020: 126)

Wahyudi (1991) dalam supadiyanto menjelaskan bahwa, model piramida tidak tergantung dengan waktu tertentu (*timeless*), sehingga kemenarikan berita tidak ditentukan oleh kapan berita itu disajikan (supadiyanto, 2020:126). Kebanyakan berita yang menggunakan teknik ini merupakan bentuk berita yang tidak memiliki nilai tinggi namun lebih memiliki daya tarik yang luar biasa. Seperti contoh beita pada kategori *news magazine, feature* ataupun laporan.

2) Piramida terbalik

Struktur model inimerupakan struktur yang memiliki nilai berita yang tinggi. Karena keterikatan dengan waktu, Sehingga penyampaian informasi disusun sedemikian rupa dalam waktu yang suungkat untuk penyampaian informasi yang *up to date*. Adapun dalam kategori berita yang disajikan yaitu seperti *bulletin, human interst, soft/hard news* serta *spot news*.



Gambar 4. Struktur Piramida Terbalik

(Sumber: Supadiyanto, 2020:128)

Wahyudi (1999) membagi lima bagian dalam penulisan model piramida terbalik dengan urutan penajian sebagai berikut (supadiyanto, 2020:128):

- a) Kalimat 1 : terdiri atas inti berita, atau biasa disebut dengan lead ataupun teras berita. Termasuk didalamnya adalah judul berita (headline)
- b) Kalimat 2 : berisi konten yang berkaitan erat dengan juga memiliki informasi yang sangat mendukung kalimat sebelumnya (kalimat 1)
- c) Kalimat 3 : berisi hla –hal yang mendukung kalimat 2.
- d) Kalimat 4 : berisi kalimat yang mendukung kalimat 3.
- e) Kalimat 5 : berisi kalimat yang relevan dengan isi berita secara umum.

3) Kronologi

Seperti yang dikatakan oleh Wahyudi (1999) bahwa setiap kalimat yang ditulis pada model ini cenderung memiliki bobot kepentingan yang sama, sehingga penekannya justru terletak pada keruntutan dalam konten penulisan (Supadiyanto, 2020: 129).

Model jenis ini dapat kita lihat pada gambar berikut:

Pembukaan
Uraian
Penutup

Gambar 5. Struktur Kronologi

(Sumber: Supadiyanto, 2020: 129)

BAB III

GAMBARAN UMUM MEDIA

A. Profil Tribunnews



Gambar 6. Logo Tribunnews.com

(Sumber: www.tribunnews.com)

Tribunnews merupakan anak perusahaan dari PT.Indonesada PrinaMedia yang diresmikan pada tanggal 22 Maret 2010. Portal berita *online* ini memiliki jaringan media yang tersebar di penjuru nusantara atau biasa dikenal dengan istilah *tribun network*. Tercatat ada 26 situs berita daerah. Selain itu Tribunnews juga mengelola 28 jaringan koran dengan jumlah wartawan sebanyak 500 orang dan terbagi dalam 22 wilayah di Indonesia.

Demikian dengan tagline yang menjadi ideologi media ini, Tribunnews memiliki tagline “Mata Lokal Menjangkau Indonesia” dari pengamatan peneliti pada website Tribunnews.com, tagline tersebut memiliki makna bahwa Tribunnews berkeyakinan bahwa menyampaikan perspektif tersebut digunakan agar dapat menjadikan tribunnews menjangkau dan menyebarluaskan berita lokal diseluruh wilayahh Indonesia. karena media ini percaya bahwa seorang jurnalis yang baik merupakan jurnalis yang tahu lebih dalam, unik dan mempresentasikan keberagaman.

Selain media cetak, media ini juga menyediakan halaman digital untuk surat kabar online Tribun. Majalah digital ini adalah majalah yang diterbitkan secara online hanya dalam format digital. Ini berbeda dengan new paper yang merupakan salinan edisi cetak. sebagai media yang telah berdiri sejak lama, Tribunnews tentunya telah mencapai beragam prestasi. Terakhir pada tahun 2020, berdasarkan data Alexa.com Tribunnews berbaris sejajar dengan portal berita okezone dan google.com dengan menempati posisi ke-3 sebagai situs berita online terpopuler di Indonesia (Alexa.com).

Untuk mengetahui lebih dalam tentang media ini, kita dapat berkunjung ke Gedung *Group Of Regional Newspaper* Kompas, Jl. Palmerah selatan No.3 Jakarta Pusat, selain itu tribunnews juga memiliki kontak yang dapat dihubungi untuk kita mendapatkan sebuah informasi, seperti Telepon 021-5359525, Fax 021-5359523 dan alamat Email Redaksi(at)tribunnews.com.

B. Visi dan Misi Tribunnews.com

Menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media online, dan percetakan daerah terbesar dan tersebar di Indonesia, melalui penyediaan informasi terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien, dan menguntungkan.

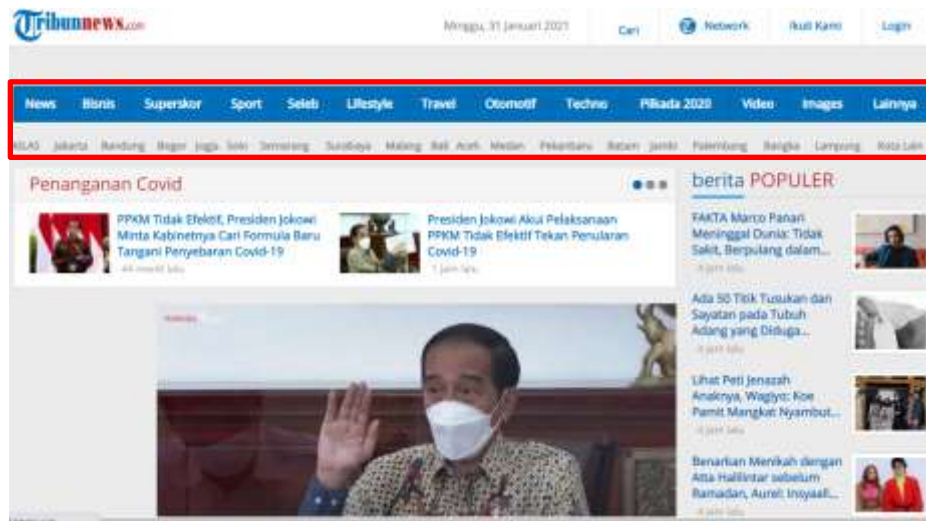
C. Struktur Organisasi Tribunnews.com

Tabel 5. Struktur Organisasi Tribunnews

Jabatan	Nama
President Regional	: Sentrijanto
Director	: Dahlan Dahi
Board of Editor	: Febby Mahendra Putra, Achmad Subechi, Dahlan Dahi
Editor in Chief	: Dahlan Dahi
Penanggung Jawab	: Domuara D Ambarita
General Manager	: Yulis Sulistyawan
Deputy General Manager	: Yudie Thirzano
Content Manager	: Yulis Sulistyawan
Editor	: Adi Suhendi, Agung Budi Santoso, Aji Bramastha, Anita Kusumawardhani, Antonius Bramantoro, Choirul Arifin, Dewi Agustina, Eko Sutriyanto, Fajar Anjungroso, Hasanuddin Aco, Hasiolan Eko Purwanto Gultom, Hendra Gunawan, Husein Sanusi, Imanuel Nicolas, Johnson Simanjuntak, Ravianto, Sanusi, Sugiyarto, Yogi Gustaman, Wahid Nurdin, Willem Jonatan
Editor Images	: Dani Permana, FX Ismanto, Bian Harnansa, Spto Nugroho
Manager Video	: M Yunus
Newsroom Jakarta	
Editor	: Abdul Qodir Zaelani, Deodatus S Pradipto, Deny Budiman, Dodi Esvandi, Rahmat Hidayat, Muhammad Bahrir, Willy Widiyanto
Reporter (Jakarta)	: Glery Lazuardi, Srihandriatmo Malau, Theresia Felesiani, Taufik Ismail, Seno Tri Sulistiyono, Reynas Abdila, Fahdi Fahlevi, Dennis Destryawan, Abdul Majid, Apfia Tiocony, Bayu Indra Permana, Rina Ayu Panca Rini, Rizal Bomantama, Fransiskus Adiyuda Prasetia Chaerul Umam, Danang Triatmojo, Vincentius Jyesta Candraditya, Fitri Wulandari, Nurul Hanna, Ilham Ryan Pratama, Lendy Ramadhan, Reza Deni, Ria Anatasia,
Fotografer (Jakarta)	: Herudin, Jeprima, Irwan Rismawan
Ombudsman	: Yusran Pare, Hadi Prayogo, Ahmad Suroso, Dion Db Putra, Krisna Sumargo

(Sumber: www.tribunnews.com)

D. Rubrik dan Situs Tribunnews



Gambar 7. Laman Utama Tribunnews

(Sumber: www.tribunnews.com)

Pada tampilan utama Tribunnews, di pojok kiri atas yang ditandai dengan kotak berwarna hitam yang terdapat kolom pencarian dan informasi *log in*. selanjutnya, tersedia juga rubrik dan media tribunnews yang ditandai dengan kotak berwarna merah. Rubrik tersebut terdiri dari: *news*, *sport*, *seleb*, *superskor*, *images*, *video*, *otomotif*, *travel*, *lifestyle* dan lainnya. selain itu terdapat media Tribunnews yang tersebar di berbagai wilayah yang biasa dikenal dengan istilah *tribunnetwork*, tercatat ada sekitar 26 media yang merata di setiap daerah. Adapun wilayah yang memiliki media online tribunnews antara lain: Jakarta, Jogja, Solo, Bandung, Bogor, Semarang, malang, Bali, aceh, Pekanbaru, Surabaya, Medan, Manado, Kupang, Makasar, Batam, Palembang, Bangka, Pontianak, Lampung, Balikpapan, Banjarmasin dan Sumsel.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada laman berita Tribunnews.com. Isi dari rubrikasi yang ditampilkan akan seiring dengan judul yang ada pada rubrik tersebut. Seperti contoh dalam rubrik *pilkada 2020*, isi berita yang diliput dan disebarluaskan berupa berita-berita yang bersinggungan dengan *pilkada 2030*. Begitupun untuk rubrik yang lain, seterusnya berita akan mengikuti tema dari rubrik tersebut.

Selain rubrikasi dan pilihan media per wilayah yang ditampilkan. Pada tampilan media ini terdapat dua kolom besar dan kecil yang terbagi menjadi dua. Kolom tersebut masing masing memberitakan tentang berita terpopuler dan *headline* yang di update setiap harinya. Untuk saat ini *headline* pada media tribunnews tidak akan terlepas dari berita seputar Covid-19, mengingat bahwa pada saat ini virus corona di Indonesia belum berakhir sehingga berita seputar pandemic akan terus menjadi perbincangan terhangat.

Untuk mempermudah dalam mengakses rubrik dengan cepat dan praktis, maka tersedia situs di tabel berikut ini:

Rubrik	Situs
News	https://www.tribunnews.com/news
Bisnis	https://www.tribunnews.com/bisnis
Superskor	https://www.tribunnews.com/superskor
Sport	https://www.tribunnews.com/sport
Seleb	https://www.tribunnews.com/seleb
Lifestyle	https://www.tribunnews.com/lifestyle
Travel	https://www.tribunnews.com/travel
Otomotif	https://www.tribunnews.com/otomotif
Techno	https://www.tribunnews.com/techno
Pilkada 2020	https://www.tribunnews.com/pilkada2020
Video	https://www.tribunnews.com/video
Images	https://www.tribunnews.com/images

Tabel 6. Rubrik dan Situs Tribunnews.com

(Sumber: terinspirasi dari (Suhaimah, 2019:38) dimodifikasi oleh peneliti)

Pada media ini tidak memiliki laman akhir, hal itu dikarenakan seluruh informasi mengenai redaksi, *contact us*, hingga media siber memiliki ruang khusus yang berada pada pojok kiri bawah laman telah disematkan yang ditandai dengan kotak berwarna kuning :



Gambar 8. Tampilan Laman akhir Tribunnews.com

(Sumber: www.tribunnews.com)

E. Akun sosial media Tribunnews

1. Instagram Tribunnews



Gambar 9. Akun Instagram Tribunnews

(sumber: www.instagram.com)

2. Twitter Tribunnews



Gambar 10. Akun Twitter Tribunnews

(sumber: www.twitter.com)

3. Facebook Tribunnews



Gambar 11. Akun Facebook Tribunnews

(sumber: www.facebook.com)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Mengacu kepada struktur penulisan, maka pada bab IV ini peneliti menguraikan hasil pembahasan dari penelitian yang telah terlaksana terhadap pemberitaan tentang kebijakan *new normal* dimasa pandemi pada berita media Tribunnews.com periode Mei-Juni 2020. Hasil penelitian didapatkan melalui kegiatan analisis perangkat *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan dokumentasi. Peneliti memiliki dua data yang dijadikan bahan untuk kelengkapan dalam diadakannya penelitian Peneliti memilih dua berita dari media yang dijadikan data primer penelitian. Adapun berita yang dipilih didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan topik pembahasan yang ingin diketahui dari penelitian ini yaitu tentang kebijakan *new normal* di tengah isu ekonomi Indonesia. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan empat perangkat framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki (sintaksis, skrip, tematik dan retorik). Selain data primer peneliti juga mengumpulkan data sekunder yang dapat berupa suatu kumpulan tekstual yang masing memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

Sehingga hasil dari analisis yang dilakukan dapat di jelaskan pada uraian berikut ini:

1. Perangkat Framing Berita Tribunnews Pertama

Judul : New Normal Dianggap Perlu Diterapkan Untuk
Hindari New Disaster Di Sektor Ekonomi.
Tahun terbit : 30 Mei 2020

New Normal Dianggap Perlu Diterapkan untuk Hindari New Disaster di Sektor Ekonomi

Sabtu, 30 Mei 2020 17:06 WIB



Pengelola melakukan pengontrolan rutin bagian dalam mal yang masih tutup di Mal Festival Citylink, Jalan Peta, Kota Bandung, Jawa Barat, Kamis (28/5/2020). Seiring dengan akan berakhirnya masa penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Bandung yang akan berakhir pada 29 Mei 2020, pengelola mal masih menunggu keputusan pemerintah terkait rencana membuka kembali operasional mal. Tribun Jabar/Gani Kurniawan

Laporan Wartawan Tribunnews.com, Glery Lazuardi

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Lembaga Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA mengungkapkan faktor ekonomi menjadi salah satu alasan mengapa pemerintah pusat harus mempertimbangkan membuat kebijakan memulai kembali bekerja pada 5 Juni 2020.

Peneliti Lembaga Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA, Ikram Masloman, mengatakan faktor ekonomi harus ditumbuhkan.

Indonesia perlu menjaga keseimbangan antara kesehatan tubuh dan kesehatan ekonomi.

Menurut dia, sektor bisnis berskala besar maupun bisnis kecil menengah dapat kembali beroperasi dengan panduan kesehatan di tempat kerja masing-masing.

Dengan demikian, Indonesia mampu memulihkan ekonomi lebih cepat.

"Pandemi [virus corona](#) terbukti punya efek sangat besar terhadap ekonomi. New normal dijalankan untuk menghindari new disaster keambrokan ekonomi. Rantai pasokan terganggu prudokusi tidak berjalan. Sektor usaha penting," ujarnya, pada sesi pemaparan hasil survei, 5 Juni: Indonesia Mulai Bekerja Bertahap di 158 Wilayah, Sabtu (30/5/2020).

Dia menjelaskan, para ekonom telah menunjukkan pandemi [virus corona](#) juga ikut memperburuk kondisi ekonomi.

Kementrian Tenaga Kerja (Kemenaker) merilis data per April 2020, sekitar 2 juta orang telah kena PHK.

Namun, KADIN menyampaikan bahwa data riil PHK bisa mencapai 15 juta orang dari data kemenaker.

Karena mayoritas pelaku usaha kecil-menengah yang terdampak biasanya tidak melaporkan data mereka ke pemerintah.

APINDO bahkan memprediksi terdapat 30 juta orang yang berpotensi di PHK dari sektor properti akibat pandemi corona.

Dia melihat data-data itu menunjukkan dampak negatif keterpurukan ekonomi sama baha dengan dampak kesehatan [virus corona](#).

Jika Indonesia tak segera kembali bekerja, jika ekonomi tak segera dibuka, maka dampak buruknya akan lebih mematikan.

"Dibukanya kembali aktivitas ekonomi, dengan protokol kesehatan yang ketat diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara isu ekonomi dan kesehatan," ujarnya.

Penyebaran [virus corona](#) dapat dikontrol secara efektif jika vaksinnya telah ditemukan.

Saat ini para ahli di berbagai negara telah berlomba-lomba membuat vaksin tersebut.

Namun para ahli ini juga menyatakan bahwa paling cepat, jika berhasil, vaksin ini baru bisa tersedia 12 hingga 18 bulan sejak mulai dikembangkan.

Artinya bahwa paling cepat pertengahan atau akhir 2021 baru vaksinnya akan tersedia.

Di Indonesia, pemerintah melalui Balitbangkes dibantu sejumlah universitas dan Lembaga swasta mulai melakukan pengembangan vaksin sendiri.

Dan jika berhasil baru tersedia di tahun 2022.

"Tidak mungkin menunggu hingga vaksin diemukan baru bisa kembali bekerja, karena akan memperbutuk kondisi ekonomi. Warga bsia kembali bekerja dengan protokol kesehatan yang ketat. Belajar hidup bersama dengan virus," kata dia.

Untuk memberikan kesempatan kepada warga kembali bekerja di kantor, kata dia, Indonesia tak sendiri, negara tetangga juga sudah lebih dulu membuka ekonomi.

Banyak negara di dunia telah melonggarkan pembatasan-pembatasan aktivitas di ruang publik dan membuka kembali aktivitas ekonominya. Termasuk negara-negara tetangga Indonesia di Asia Tenggara.

Dia mencontohkan, pemerintah Malaysia telah mengizinkan berbagai sektor bisnis untuk kembali membuka usahanya pada 4 Mei 2020.

Thailand membolehkan pasar tradisional, restoran dan bisnis kecil menengah lainnya untuk bertahap membuka usahanya pada 3 Mei 2020.

Artinya, dia menambahkan membuka ekonomi di saat pandemi belum selesai telah dilakukan berbagai negara di dunia.

Jika Indonesia memutuskan untuk serentak membuka aktivitas ekonomi di 158 wilayah pada 5 Juni 2020, maka keputusan tersebut didasarkan pada data perkembangan kasus, perubahan strategi, dan pengalaman negara-negara lain.

"Aneka negara tetangga di Asia Tenggara telah membuka ekonomi. Tetap menjalankan sesuai protkol kesehatan. (Negara-Negara,-red) di Asia Tenggara semua sudah membuka," tambahnya.

Lembaga Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA mengungkapkan potensi 158 wilayah di Indonesia mulai dari Aceh hingga Papua untuk kembali bekerja secara bertahap mulai 5 Juni 2020.

Peneliti LSI Denny JA, Ikram Masloman, mengatakan 158 wilayah itu sudah siap untuk bekerja kembali.

Warga bekerja dengan cara tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ketat.

Hal ini berdasarkan riset yang dilakukan oleh LSI Denny JA. Riset dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu studi data sekunder periode.

Tiga sumber data yang digunakan: Data Gugus Tugas, Data Worldmeter, dan data WHO.

"158 wilayah yang bisa dilonggarkan pembatasannya dan mulai bekerja. 158 wilayah relatif terkontrol. Daerah tersebut siap masuk ke tahap berikutnya yaitu **new normal**. Siap masuk ke era untuk bekerja kembali," ujar Ikram, pada sesi pemaparan hasil survei 5 Juni: Indonesia Mulai Bekerja Bertahap di 158 Wilayah, Sabtu (30/5/2020).

158 wilayah tersebut terdiri dari tiga gabungan kategori wilayah, yaitu pertama 124 wilayah Indonesia yang sejak awal pandemi **virus corona** masuk ke Indonesia hingga saat ini belum ada laporan warganya terpapar **virus corona** 124 daerah ini tersebar di sejumlah provinsi di Indonesia.

Kedua, 33 wilayah Indonesia yang tercatat punya kasus **Covid-19** dan telah memberlakukan **PSBB**.

Grafik tambahan kasus harian di wilayah tersebut menunjukkan bahwa masih terjadi fluktuasi (naik-turun) tambahan kasus harian yang berbeda-beda di setiap wilayah tersebut.

Namun secara umum pascapemberlakuan **Pembatasan Sosial Berskala Besar** atau **PSBB**, penyebaran virus di wilayah tersebut relatif terkontrol.

"Hal ini dikuatkan dengan keputusan wilayah-wilayah tersebut untuk tidak lagi memperpanjang periode **PSBB**. 33 wilayah yang telah siap untuk masuk era **new normal** adalah wilayah yang masa **PSBB**-nya berakhir sebelum 5 Juni 2020," ujarnya.

Ketiga, Provinsi Bali. Bali adalah wilayah yang mampu mengontrol penyebaran **virus corona** meskipun tanpa pemberlakuan **PSBB**.

"Oleh karena itu, Bali melengkapi wilayah lain sehingga menjadi total 158 wilayah yang siap bekerja kembali pada 5 Juni 2020," tambahnya.

Tags  [new normal](#) [virus corona](#) [Covid-19](#) [sektor ekonomi](#)
[Pembatasan Sosial Berskala Besar](#) [PSBB](#)

Deskripsi perangkat *framing* berita pertama Tribunnews:

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	New normal dianggap perlu diterapkan untuk hindari new disaster di sektor ekonomi
	<i>Lead</i>	Lembaga Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA mengungkapkan faktor ekonomi menjadi salah satu alasan mengapa pemerintah pusat harus mempertimbangkan membuat kebijakan memulai kembali bekerja pada 5 Juni 2020.
	Latar informasi	"Pandemi <u>virus corona</u> terbukti punya efek sangat besar terhadap ekonomi. New normal dijalankan untuk menghindari new disaster keambrokan ekonomi. Rantai pasokan terganggu prudokusi tidak berjalan. Sektor usaha penting," ujarnya, pada sesi pemaparan hasil survei, 5 Juni: Indonesia Mulai Bekerja Bertahap di 158 Wilayah, Sabtu (30/5/2020).
	Kutipan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker) merilis data per April 2020, sekitar 2 juta orang telah kena PHK. • Namun, KADIN menyampaikan bahwa data riil PHK bisa mencapai 15 juta orang dari data kemenaker. • APINDO bahkan memprediksi terdapat 30 juta orang yang berpotensi di PHK dari sektor properti akibat pandemi corona. • Di Indonesia, pemerintah melalui Balitbangkes dibantu sejumlah universitas dan Lembaga swasta mulai melakukan pengembangan vaksin sendiri. • Peneliti LSI Denny JA, Ikram Masloman, mengatakan 158 wilayah itu sudah siap untuk bekerja kembali. • "158 wilayah yang bisa dilonggarkan pembatasannya dan mulai bekerja. 158 wilayah relatif terkontrol. Daerah tersebut

		<p>siap masuk ke tahap berikutnya yaitu <u>new normal</u>. Siap masuk ke era untuk bekerja kembali," ujar Ikram, pada sesi pemaparan hasil survei 5 Juni: Indonesia Mulai Bekerja Bertahap di 158 Wilayah, Sabtu (30/5/2020).</p> <ul style="list-style-type: none"> • "Hal ini dikuatkan dengan keputusan wilayah-wilayah tersebut untuk tidak lagi memperpanjang periode PSBB. 33 wilayah yang telah siap untuk masuk era new normal adalah wilayah yang masa PSBB-nya berakhir sebelum 5 Juni 2020," ujarnya.
	Pernyataan	<ul style="list-style-type: none"> • Dia menjelaskan, para ekonom telah menunjukkan pandemi <u>virus corona</u> juga ikut memperburuk kondisi ekonomi. • Dia melihat data-data itu menunjukkan dampak negatif keterpurukan ekonomi sama baha dengan dampak kesehatan <u>virus corona</u>. Jika Indonesia tak segera kembali bekerja, jika ekonomi tak segera dibuka, maka dampak buruknya akan lebih mematikan. • "Tidak mungkin menunggu hingga vaksin diemukan baru bisa kembali bekerja, karena akan memperburuk kondisi ekonomi. Warga bisa kembali bekerja dengan protokol kesehatan yang ketat. Belajar hidup bersama dengan virus," kata dia. • Artinya, dia menambahkan membuka ekonomi di saat pandemi belum selesai telah dilakukan berbagai negara di dunia.
	Penutup	<p>Ketiga, Provinsi Bali. Bali adalah wilayah yang mampu mengontrol penyebaran <u>virus corona</u> meskipun tanpa pemberlakuan <u>PSBB</u>. "Oleh karena itu, Bali melengkapi wilayah lain sehingga menjadi total 158 wilayah yang siap bekerja kembali pada 5 Juni 2020," tambahnya.</p>
Skrip	What	New normal perlu diterapkan untuk hindari new disaster di sektor ekonomi.
	Who	Lembaga lingkaran survey Indonesia (LSI) Denny JA.
	When	30/5/2020
	Where	- (sesi pemaparan hasil survey)
	Why	Karena faktor ekonomi harus ditumbuhkan.
	How	Indonesia harus menjaga antara kesehatan tubuh dan ekonomi dengan mengoperasikan kembali sektor bisnis berskala kecil hingga besar.

Tematik	Paragraf, Kalimat, Hubungan Antar Kalimat, Proposisi.	Dalam penyusunan paragraf yang terdapat pada teks berita media Tribunnews menampilkan semua data dan pandangan yang mendukung gagasan untuk mengarahkan opini khalayak, gagasan tersebut disusun dengan mengangkat tema utama yang dasar dari pembicaraan tersebut mengarah kepada alasan dan latar belakang Indonesia perlu menerapkan kebijakan <i>new normal</i> . Dalam pengangkatan tema tersebut dikuatkan dengan adanya penggunaan koherensi pada setiap kalimat, yang pada teks berita ini ada sebanyak empat koherensi yang digunakan. Antara lain koherensi kausalitas, kontras, aditif dan rincian.
Retoris	Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan tubuh dan ekonomi • Lebih mematkan • Berlomba lomba
	Idiom	-
	Gambar/foto	-
	Grafik	-

Table 7. Analisis Berita Tribunnews Pertama

(Sumber: terinspirasi dari Adelia, 2020:30)

a. Struktur Sintaksis

Elemen sintaksis adalah struktur teks pada suatu berita yang disusun mengikuti pola umum pada media. Struktur teks yang dimaksud terdiri atas *headline*, *lead*, *latar belakang*, sumber dan penutup dalam kesatuan teks berita secara menyeluruh. Struktur sintaksis merupakan elemen tahap awal untuk mengurai konstruksi pemberitaan (Malik, 2017:66).

Pengamatan perangkat *framing* struktur sintaksis, dalam berita ini tepatnya pada headline terlihat bahwa awak media ingin menyakinkan khalayak tentang usulan agar diberlakukannya *new normal*. hal itu dapat kita lihat dari penggunaan kata “perlu” yang terkesan menekan makna pergeseran dari kata penting sehingga pemikiran khalayak diajak untuk berpikir bahwa *new normal* penting untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan berdasarkan dari buku Eriyanto, (2012:297) *Headline* dalam hal ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu, seringkali menekankan makna tertentu lewat pemakaian dan pemanfaatan tanda.

Selanjutnya dalam penulisan *lead*, elemen ini digunakan untuk memberikan sudut pandang suatu berita, sehingga menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan (Eriyanto, 2012:297). Penulisan *lead* berita yang diawali dengan penampilan label dari lembaga (lembaga lingkaran survey Indonesia) yang disandingkan dengan nama narasumber memberikan respon positif terhadap kebijakan tersebut. Penulisan label terhadap narasumber memberikan makna untuk lebih menekankan nilai dari suatu berita.

“Lembaga Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA mengungkapkan faktor ekonomi menjadi salah satu alasan mengapa pemerintah pusat harus

mempertimbangkan membuat kebijakan memulai kembali bekerja pada 5 Juni 2020”.

Dilihat dari faktanya, peneliti menemukan bahwa background dari lembaga yang dimaksud (Lembaga Lingkar Survei) merupakan suatu lembaga lebih berkonsentrasi pada dunia politik khususnya dalam bidang pemilu. Hal ini ditemukan peneliti melalui biografi dari website lembaga yang didirikan pada 17 September 2003 menyediakan jasa riset bagi berbagai kalangan yang berkepentingan dengan opini publik, terutama yang terkait dengan konsentrasi politik seperti pemilihan umum, nasional maupun daerah dan pembuatan kebijakan publik responsive terhadap aspirasi masyarakat. data hasil survey akan membantu evaluasi dan memperbaiki kinerja pejabat publik, politisi, partai politik, lembaga-lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan (www.lsi.or.id).

Hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan (*agenda setting*) dimana suatu media menekankan pada unsur yang penting untuk membentuk opini publik yang selaras dengan pandangan dari suatu media. unsur penting disini dapat kita lihat melalui data dan penekanan pada aspek pendapat dari narasumber. Tanpa diketahui asal atau penjelasan secara kasar tentang background dari narasumber ataupun lembaga yang dijadikan subjek penulisan berita.

Sehingga berdasarkan dari hal tersebut, penyembunyian dan penggunaan media terhadap narasumber terlihat jelas lebih mengarah kepada pemerintahan mengingat background dari narasumber dan lembaga yang terikat pada media memiliki background kepolitikan disbanding pada kesehatan, ekonomi ataupun sosial yang seharusnya ditekankan lebih dalam isi berita.

Kemudian dalam latar informasi, bagian ini dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Letak dari bagian ini biasanya terdapat sebelum pendapat wartawan muncul sehingga dapat mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan. Jika dilihat dari latar dalam berita pertama, penampilan semacam ini seolah ingin meyakinkan kembali kepada khalayak seberapa penting kebijakan itu dilakukan dengan ungkapan yang menyatakan banyaknya kemerosotan ekonomi dari beberapa sektor.

Bagian yang paling penting dalam struktur sintaksis ini yaitu kutipan sumber. Eriyanto menyebutkan tiga hal yang menjadi framing dalam perangkat ini. Yang pertama yaitu mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Kedua, menghubungkan point tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. Dan ketiga, mengecilkan pendapat tertentu dengan menghubungkan kutipan sumber dengan pandangan mayoritas sehingga pendapat tersebut tampak menyimpang (Eriyanto, 2012:299).

Jika dilihat dari penulisan perangkat dalam berita ini terlihat jelas bahwa wartawan menganut asas hal pertama yaitu mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Alasan tersebut tercermin dalam fakta maupun data yang dimasukkan kedalam berita dengan mengutip dari Lembaga Lingkar Survei Indonesia (LSI), Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker), APINDO, Data Gugus Tugas, Data Worldmeter dan data WHO. Semua data yang ditampilkanpun lebih mengarahkan pandangan terhadap keberpihakan. Dimana hal tersebut terlihat dari penekanan dan pengangkatan tema pada unsur tematik selanjutnya.

Ditinjau dari struktur sintaksis dalam berita ini fakta dituliskan secara terperinci dan disana dituliskan ada dua nama narasumber (Denny JA dan Ikram

Masloman) namun berita tersebut hanya mengacu kepada satu pendapat yang memenuhi isi pemberitaan. Berita menyebutkan dengan sebutan “dia” yang tanpa dijelaskan bahwa “dia” tersebut tertuju pada siapa Denny JA atau Ikram Masloman, sehingga dapat dipahami bahwa dalam penulisan struktur ini media lebih mengarahkan perhatian khalayak kepada data dan framing yang dilakukan dengan penempatan citra positif. Atau dalam kata lain media menekankan pada apa yang ingin disampaikan bukan pada siapa yang menyampaikan pendapat tersebut.

Apalagi dilihat dari penempatannya pendapat tersebut pun dipilih dan ditampilkan secara eksplisit oleh awak media. Narasumber dalam berita ini terlihat memiliki pandangan yang sangat mendukung tentang adanya kebijakan *new normal*. Adapun penampikan antara data dan pendapat narasumber ditampilkan secara seimbang sehingga masyarakat mempercayai dengan apa yang disampaikan narasumber berdasarkan dari data-data yang ditampilkan. Atau dalam kata lain pandangan masyarakat diarahkan untuk mempercayai dan mengikuti pandangan dari narasumber dengan penguatan data yang dimiliki. Tidak terlihat dalam teks berita narasumber yang menentang dengan adanya kebijakan *new normal*. sehingga sangat jelas bahwa *new normal* disini ditampilkan sebagai kebijakan yang didukung penuh oleh media sebagai penyebar informasi.

b. Skrip

Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita. Bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudain sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian ini dilakukan dengan memanipulasi bagian akhir agar terkesan kurang menonjol (Eriyanto, 2012:300-301).

Berdasarkan dari struktur skip yang ada dalam berita pertama, maka dapat kita lihat kelengkapan berita terlebih dahulu. Disana, seperti yang terdapat dalam tabel framing berita, tidak ditemukan adanya unsur “*where*” sehingga terlihat jelas bahwa hal ini selaras dengan pernyataan Eriyanto dimana Tribunnews ingin menekankan unsur lainnya sehingga menenggelamkan salah satu unsur yang seharusnya menjadi pokok utama dalam penulisan berita.

Dari struktur ini juga kita dapat memahami bagaimana berita ditekankan. Dan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap berita ini mendapatkan hasil bahwa berita disajikan dengan menekankan pada unsur “*how*” tentang indonesia perlu menjaga keseimbangan antara kesehatan tubuh dan kesehatan ekonomi. Beberapa kalimat yang dimuat dalam berita pun mendukung adanya unsur tersebut. Seperti pada banyaknya fakta dan kalimat yang mengarahkan pembahasan tentang alasan mengapa indonesia perlu menjaga keseimbangan antara kesehatan tubuh dan ekonomi. Contohnya pada kalimat yang menjelaskan tentang pernyataan ekonom telah menunjukkan pandemi virus corona juga ikut memperburuk ekonomi, kemudian pada kalimat “jika indonesia tak segera kembali bekerja, jika ekonomi tidak segera dibuka, maka dampak buruknya akan lebih mematikan”.

c. Tematik

Pengamatan struktur tematik bertujuan untuk mengetahui bagaimana media mewacanakan dan menyusun fakta yang telah dipilih untuk kemudian dituliskan dalam paragraf pada teks berita. pengamatan dari struktur tematik dapat dilihat melalui proposisi, paragraf, hubungan dan kalimat yang digunakan. Sehingga dapat diketahui juga tema yang sedang dibahas oleh media dengan maksud untuk menggiring pandangan dan cara berpikir khalayak.

Jika struktur sintaksis berhubungan dengan pernyataan bagaimana fakta yang diambil oleh wartawan ditempatkan pada skema atau bagan berita. Maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis, bagaimana kalimat yang dipakai dan bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.

Dalam berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam berita ini tema utama yang diangkat oleh media jika di amati melalui teks beritanya yaitu membahas tentang latar belakang dan alasan pentingnya menerapkan kebijakan *new normal*. Pada tema tersebut dikuatkan oleh adanya penggunaan data untuk meyakinkan pandangan khalayak. Dalam struktur ini, teks berita disusun dengan hanya memberikan ruang terhadap alasan dan data yang digunakan sehingga padangan narasumber dianggap memiliki *value* yang tinggi karena adanya dasar alasan yang kuat. Oleh karena nya dapat kita lihat dalam teks berita tersebut tidak terdapat sedikit pun ruang wartawan menjelaskan tentang uraian dari kemungkinan dampak buruk yang ditimbulkan dari adanya kebijakan *new normal*.

Tema utama yang mengangkat tentang latar belakang dan alasan pentingnya menerapkan kebijakan *new normal* dalam teks berita dapat terlihat dari bagaimana wartawan menggiring opini khalayak melalui berbagai kalimat yang sudah di rangkum oleh peneliti sebagai berikut:

Peneliti Lembaga Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA, Ikram Masloman, mengatakan faktor ekonomi harus ditumbuhkan.

Indonesia perlu menjaga keseimbangan antara kesehatan tubuh dan kesehatan ekonomi.

Menurut dia, sektor bisnis berskala besar maupun bisnis kecil menengah dapat kembali beroperasi dengan panduan kesehatan di tempat kerja masing-masing. Dengan demikian, Indonesia mampu memulihkan ekonomi lebih cepat.

Dia menjelaskan, para ekonom telah menunjukkan pandemi virus corona juga ikut memperburuk kondisi ekonomi.

Dia melihat data-data itu menunjukkan dampak negatif keterpurukan ekonomi sama baha dengan dampak kesehatan virus corona.

Jika Indonesia tak segera kembali bekerja, **jika** ekonomi tak segera dibuka, **maka** dampak buruknya akan lebih mematikan.

Untuk memberikan kesempatan kepada warga kembali bekerja di kantor, kata dia, Indonesia tak sendiri, negara tetangga juga sudah lebih dulu membuka ekonomi.

Banyak negara di dunia telah melonggarkan pembatasan-pembatasan aktivitas di ruang publik dan membuka kembali aktivitas ekonominya. Termasuk negara-negara tetangga Indonesia di Asia Tenggara.

Jika Indonesia memutuskan untuk serentak membuka aktivitas ekonomi di 158 wilayah pada 5 Juni 2020, **maka** keputusan tersebut didasarkan pada data perkembangan kasus, perubahan strategi, dan pengalaman negara-negara lain Lembaga Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA mengungkapkan potensi 158 wilayah di Indonesia mulai dari Aceh hingga Papua untuk kembali bekerja secara bertahap mulai 5 Juni 2020.

Peneliti LSI Denny JA, Ikram Masloman, mengatakan 158 wilayah itu sudah siap untuk bekerja kembali.

Dia mengungkap ada salah satu alasan yang menjadi pertimbangan mengapa Indonesia bisa kembali bekerja pada 5 Juni 2020.

Alasan tersebut, yaitu wilayah yang dibuka adalah wilayah yang penyebaran virus corona relatif terkontrol

Kedua, 33 wilayah Indonesia yang tercatat punya kasus Covid-19 dan telah memberlakukan PSBB.

Ketiga, Provinsi Bali. Bali adalah wilayah yang mampu mengontrol penyebaran virus corona meskipun tanpa pemberlakuan PSBB.

Adapun data ditemukan peneliti yang terdapat dalam teks berita adalah sebagai berikut:

Kementrian Tenaga Kerja (Kemenaker) merilis data per April 2020, sekitar 2 juta orang telah kena PHK.

Namun, KADIN menyampaikan bahwa data riil PHK bisa mencapai 15 juta orang dari data kemenaker

Karena mayoritas pelaku usaha kecil-menengah yang terdampak biasanya tidak melaporkan data mereka ke pemerintah.

APINDO bahkan memprediksi terdapat 30 juta orang yang berpotensi di PHK dari sektor properti akibat pandemi corona.

Dia mencontohkan, pemerintah Malaysia telah mengizinkan berbagai sektor bisnis untuk kembali membuka usahanya pada 4 Mei 2020.

Thailand membolehkan pasar tradisional, restoran dan bisnis kecil menengah lainnya untuk bertahap membuka usahanya pada 3 Mei 2020.

Lembaga Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA mengungkapkan potensi 158 wilayah di Indonesia **mulai dari** Aceh hingga Papua untuk kembali bekerja secara bertahap mulai 5 Juni 2020.

Hal ini berdasarkan riset yang dilakukan oleh LSI Denny JA. Riset dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu studi data sekunder periode.

Tiga sumber data yang digunakan: Data Gugus Tugas, Data Worldmeter, dan data WHO.

Oleh karenanya, terlihat jelas dari penyusun paragraf tersebut selalu mengarah kepada alasan-alasan dan kondisi wilayah Indonesia yang digunakan media dengan berbagai pandangan narasumber terkait tentang alasan mengapa pemerintah perlu menerapkan kebijakan *new normal*. paragraf disusun sedemikian rupa dengan menggabungkan antara pandangan dan data yang digunakan saling seimbang dan memberikan kekuatan satu sama lain. Hal itu dikarenakan setiap kali narasumber memberikan pandangan, dalam teks berita tersebut selalu disajikan data yang menguatkan pandangan narasumber ataupun sebaliknya jika ada data yang disajikan, maka pandangan narasumber tertuju untuk menguatkan kembali dan menjadikan alasan data tersebut untuk menyampaikan sebuah gagasan. Dari pola penulisannya pun sama hingga akhir dari penyusunan paragraf. Pandangan narasumber yang dituliskan “dia menjelaskan, para ekonom telah menunjukkan pandemi virus corona juga ikut memperburuk kondisi ekonomi” yang kemudian dari pandangan tersebut disusul dengan data dari Kemendterian tenaga kerja (Kemenaker), KADIN, dan data APINDO. Begitu juga pola dalam penjelasan terkait tentang tema yang sedang diangkat oleh media hingga akhir teks berita tersebut.

Dalam berita ini kalimat-kalimat yang ditampilkan memanfaatkan peran dari koherensi. Koherensi merupakan pertalian atau jalinan antarkata proposisi atau kalimat. Tercatat ada empat koherensi yang digunakan. Antara lain koherensi kausalitas, kontras, aditif dan rincian. Dalam koherensi kausalitas terdapat penggunaan kata “**jika dan maka**” dalam teks berita koherensi ini ditujukan untuk menjelaskan sebab akibat dari penerapan *new normal*. Koherensi kontras dengan

penggunaan kata “**namun**” dalam teks berita di tujuakan untuk menjelaskan pertentangan antara kalimat satu dan yang lainnya, kemudian koherensi aditif dengan penggunaan kata “**termasuk dan dengan demikian**” dalam teks berita koherensi ini ditujukan untuk kalimat pelengkap dari kalimat sebelumnya, sehingga apa yang telah disampaikan penulis semakin kuat karena adanya koherensi ini. Dan terakhir koherensi rincian yang ditugaskan untuk merincikan kalimat sebelumnya.

d. Struktur retorik

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. struktur retorik dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran (Eriyanto, 2012:304).

Diketahui berdasarkan pengamatan peneliti, Fakta yang ditekankan oleh wartawan dalam teks berita terdapat dalam penggunaan kata “**Kesehatan tubuh dan ekonomi**” dalam kalimat “indonesia perlu menjaga keseimbangan antara kesehatan tubuh dan kesehatan ekonomi“ kata “**Lebih mematkan**” dalam kalimat “jika Indonesia tak segera kembali bekerja, jika ekonomi tak segera dibuka maka dampak buruknya akan lebih mematkan“ dan kata “**Berlomba lomba**” dalam kalimat “saat ini para ahli di berbagai negara telah berlomba-lomba membuat vaksin sendiri“.

Penggunaan kata-kata yang disebutkan di atas berfungsi untuk memberikan makna yang lebih mendalam terhadap kata selanjutnya. kata “kesehatan tubuh dan kesehatan ekonomi” memberikan arti bahwa saat ini antara sektor kesehatan dan ekonomi sama sama sedang tidak baik baik saja, karena hal tersebut juga dikuatkan dengan penggunaan kata “perlu” sebelumnya, kemudian kata “**lebih mematkan**” menekankan maka terhadap sebab-akibat yang dirasakan jika Indonesia tidak segera menerapkan kebijakan *new normal*, artinya dalam kalimat ini memberikan perasaan waspada dan ketakutan kepada khalayak bahwa jika ekonomi tidak segera dibuka maka dampak yang dirasakan dapat lebih besar dibandingkan sektor yang lainnya. dan terakhir pengunaan kata berlomba-lomba disini dimaksudkan bahwa para ahli di dunia sedang berusaha untuk menemukan vaksin sesegera mungkin.

Selain itu dalam berita tersebut juga digunakan unsur pelabelan tokoh. Merujuk pada pendapat dari beberapa ahli penggunaan label pertokohan pada suatu berita menandakan bahwa berita tersebut ingin meyakinkan khalayak dan memberi nilai yang tinggi terhadap kualitas dari suatu berita. frame label pertokohan dalam berita ini disandingkan dengan nama Denny JA dan Ikram Masloman yang merupakan peneliti lembaga lingkaran survei Indonesia. dengan pelabelan tersebut berita ingin menguatkan dan meyakinkan khalayak bahwa isi dari berita yang ditampilkan merupakan hasil dari pakar keilmuan. Sehingga tujuan dari berita yang ada meningkatkan *values* berita tersebut.

Sehingga dari penguraian perangkat framing yang digunakan media Tribunnews peneliti menyimpulkan hasil sebagai berikut:

Frame Okezone: Pola Kenormalan Baru Atau New Normal Diperkirakan Bisa Menumbuhkan Ekonomi Indonesia.	
Struktur	Gaya Kepenulisan
Skematis/ Sintaksis	Menampilkan respon positif melalui penggunaan <i>headline</i> dan <i>lead</i> dengan penampilan pandangan okoh dari Lembaga Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA dan Ikram Masloman. Tetapi pada penempatan pandangan berita hanya menggunakan sebutan “dia” tanpa diketahui apakah “dia” tersebut Denny JA atau Ikram Masloman. selain itu dalam teks berita tidak terdapat wawancara yang dilakukan dengan tokoh yang kontra terhadap kebijakan tersebut.
Skrip	Pandangan narasumber lebih menekankan kepada alasan-alasan dan latar belakang untuk memperkuat Indonesia agar segera menetapkan kebijakan new normal yang disusun secara eksplisit memenuhi hampir seluruh bagian berita. Pandangan menekankan bahwa pola kenormalan baru diperkirakan bisa menumbuhkan ekonomi Indonesia, menyampaikan pandangan tentang alasan mengapa Indonesia perlu menerapkan kebijakan new normal.
Tematik	(1) Latar belakang dan alasan pentingnya penerapan kebijakan new normal. Antara pandangan dan data yang digunakan disusun saling menguatkan antara satu dan yang lainnya sehingga pemberitaan disajikan berimbang. Penyajian tersebut dikuatkan dengan penggunaan koherensi kontras, aditif, kausalitas dan rincian sebagai penghubung dalam menyusun teks berita.
Retoris	Pemanfaatan kata “ kesehatan tubuh dan kesehatan ekonomi ” “ lebih memhatikan ”, “ berlomba-lomba ” “, untuk menekankan makna dari kalimat yang digunakan. Selain itu terdapat juga penggunaan kata untuk memberikan label pertokohan terhadap narasumber untuk memberikan bobot (value) dari pandangan yang disampaikan (Lembaga Lingkaran Survei Denny JA dan Ikram Masloman).

Tabel 8. Struktur Framing Berita Tribunnews Pertama

(Sumber: Olahan Peneliti)

2. Perangkat Framing Berita Tribunnews Kedua

Judul : Pemberlakuan New Normal Dinilai Cara Tepat Bangkitkan Perekonomian
Tanggal terbit : 26 Juni 2020

Pemberlakuan New Normal Dinilai Cara Tepat Bangkitkan Perekonomian

Jumat, 26 Juni 2020 13:48 WIB



TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Sekretaris Fraksi PKB DPR RI Fathan mengatakan pihaknya mendukung langkah-langkah pemerintah untuk segera menggerakkan sektor real dengan penerapan [new normal](#).

Menurutnya, lahirnya [Perppu](#) yang disetujui oleh DPR sebagai itikad baik agar pandemi Covid-19 ini segera berlalu.

"Langkah-langkah strategis harus segera diambil oleh pemerintah, agar kita terjadi kemerosotan ekonomi. Ketika pemerintah mengeluarkan stimulus perekonomian Rp908 triliun. Kami DPR memberikan catatan-catatan penting," ujar Fathan, dalam diskusi virtual bertema 'New Normal Cara Efektif Membangkitkan Ekonomi', Kamis (25/6/2020).

Fathan menilai pemerintah harus bergerak cepat untuk menggerakkan perekonomian, karena jika terlambat maka ekonomi akan memburuk.

"New normal ini sebagai salah satu cara untuk membangkitkan ekonomi baik sektor real dan beberapa sektor-sektor lain. Dan tidak kalah penting adalah meningkatkan daya beli masyarakat. Karena pertumbuhan ekonomi kita ditopang oleh daya beli masyarakat," kata Fathan.

Sementara itu, Staf Ahli Bidang Konektivitas, Pengembangan Jasa, dan Sumber Daya Alam Kementerian Perekonomian, Edi Prio Pambudi mengatakan pemerintah terus melakukan kajian mendalam dalam hal pemberlakuan **new normal**.

"Sekarang kita lagi dalam proses berjalan. Paling utama mengikuti perkembangan di masyarakat, apakah masyarakat itu bisa untuk diajak berubah dalam hal perilaku supaya kasus ini menurun," kata Edi.

Edi menjelaskan penambahan kasus jangan dilihat dari satu sisi karena dilakukan pelanggaran. Namun karena memang ada target pemeriksaan yang diperluas.

"Yang pasti kita juga menjaga jangan sampai karena semakin lama kegiatan usaha dihentikan, kemudian menimbulkan ketidakpastian, itu nanti bisa panjang eksekusinya," kata Edi.

Di sisi lain, Deputi III KSP Bidang Perekonomian Panutan Sulendrakusuma mengimbau masyarakat tetap mengikuti anjuran pemerintah terkait protokol kesehatan di masa **new normal**. Setidaknya menggunakan masker, menjaga jarak 1,5 meter, dan menjaga kebersihan dengan mencuci tangan.

"Jadi bukan untuk pemerintah, tapi untuk kita semua, untuk kebaikan kita semua. Lakukan tiga hal itu, maka Insya Allah adaptasi menuju masyarakat yang produktif tapi aman dan sehat itu akan terjalin," kata Panutan.

Kemudian pengamat dari Universitas Al Azhar, Zaenal Budiyono mengatakan bahwa **new normal** diharapkan berhasil mengurangi kasus dan menggerakkan perekonomian.

Akan tetapi jika memang situasinya memburuk, maka otomatis diperlukan adanya rencana atau plan B, plan C dan sebagainya.

"Nggak mungkin dong misalnya tiba-tiba ada peningkatan kasus yang melebihi pada saat Maret-April, masa kita teruskan, itu namanya tidak melihat. Jadi sebisa mungkin kita melanjutkan ini, tetapi kalau memang terjadi itu, maka kemudian harus dilakukan penghentian berbagai macam kegiatan terbuka," ujar Zaenal.

"Makanya kalau kedisiplinan itu menjadi pokok penting dari diskusi kita hari ini atau menjadi pekerjaan penting pemerintah dalam satu-dua bulan ke depan, maka saya pikir segala effort itu bisa dilakukan dan sangat baik dilakukan untuk menciptakan kedisiplinan. Agar level dari **new normal** ini menjadi percepatannya lebih maksimal," tegasnya.

Tags  **PKB** **new normal** **Perppu**

Deskripsi perangkat *framing* berita kedua Tribunnews:

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Pemberlakuan <i>new normal</i> dinilai cara tepat bangkitkan perekonomian
	<i>Lead</i>	Sekretaris Fraksi PKB DPR RI Fathan mengatakan pihaknya mendukung langkah-langkah pemerintah untuk segera menggerakkan sektor real dengan penerapan new normal .
	Latar informasi	Menurutnya, lahirnya Perppu yang disetujui oleh DPR sebagai itikad baik agar pandemi Covid-19 ini segera berlalu.
	Kutipan Sumber	"Langkah-langkah strategis harus segera diambil oleh pemerintah, agar kita terjadi kemerosotan ekonomi. Ketika pemerintah mengeluarkan stimulus perekonomian Rp908 triliun. Kami DPR memberikan catatan-catatan penting," ujar Fathan, dalam diskusi virtual bertema 'New Normal Cara Efektif Membangkitkan Ekonomi', Kamis (25/6/2020).
	Pernyataan	<ul style="list-style-type: none"> • Fathan menilai pemerintah harus bergerak cepat untuk menggerakkan perekonomian, karena jika terlambat maka ekonomi akan memburuk. • Edi Prio Pambudi mengatakan pemerintah terus melakukan kajian mendalam dalam hal pemberlakuan new normal • Panutan Sulendrakusuma mengimbau masyarakat teap mengikuti anjuran pemerintah terkait protokol kesehatan dimasa new normal. setidaknya meggunakan masker, menjaga jarak 1,5 meter, dan menjaga kebersihan dengan mencuci tangan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Zaenal Budiyo mengatakan bahwa new normal diharapkan berhasil mengurangi kasus dan menggerakkan perekonomian.
	Penutup	<p>“Makanya kalau kedisiplinan itu menjadi pokok penting dari diskusi kita hari ini atau menjadi pekerjaan peitng pemerintah dalam satu-dua bulan ke depan, maka saya pikir segala effort itu bisa dilakukan untuk menciptakan kedisiplinan. Agar leverl dari new normal ini menjadi percepatannya lebih makasimal”. Tegasnya.</p>
Skrip	<i>What</i>	Dukungan DPR RI kepada pemerintah terhadap penerapan new normal
	<i>Who</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sekretaris Fraksi <u>PKB</u> DPR RI Fathan • Staf Ahli Bidang Konektivitas, Pengembangan Jasa, dan Sumber Daya Alam Kementerian Perekonomian, Edi Prio Pambudi • Deputi III KSP Bidang Perekonomian Panutan Sulendrakusuma • pengamat dari Universitas Al Azhar, Zaenal Budiyo
	<i>When</i>	25/6/2020
	<i>Where</i>	Diskusi virtual bertemea “New Normal Cara Efektif Membangkitkan Perekonomian”.
	<i>Why</i>	Perppu disetujui oleh DPR merupakan itikad agar pandemic Covid-19 segera berlalu.
	<i>How</i>	Pemerintah harus mengambil langkah strategis agar tidak terjadi kemerosotan ekonomi.
Tematik	Paragraf, Kalimat, Hubungan Antar Kalimat, Proposisi.	<p>Rangkaian penyusunan paragraf dalam berita ini mengedepankan opini dari masing-masing narasumber yang dalam pembahasannya pandangan ditampilkan secara berbeda. Sehingga dalam pemahaman khalayak sudut pandang yang ditampilkan lebih beragam dengan memberikan pilihan pandangan siapa yang akan dipahami khalayak diantara semua narasumber.</p> <p>Dalam berita ini peneliti menemukan dua tema besar yang sedang menjadi pembahasan dalam mengarahkan pandangan khalayak. <i>Pertama</i>, pemerintah segera tetapkan <i>new normal</i> untuk menggerakkan perekonomian. Gagasan yang mendukung tema ini di kutip dari pandangan Fathan dan Edi Prio. <i>Kedua</i>, kedisiplinan masyarakat menjadi pokok penting berhasilnya penerapan kebijakan <i>new normal</i></p> <p>Namun dalam penyusunannya seluruh</p>

		<p>pandangan narasumber ditampilkan selalu mengarah kepada keberpihakan terhadap pemberlakuan kebijakan <i>new normal</i>.</p> <p>Dalam teks berita yang dimuat, penyusunan paragraf ditemukan dengan memanfaatkan penggunaan koherensi sebagai kata penghubung baik fakta maupun pandangan dari narasumber. Adapun koherensi yang digunakan dalam berita ini diantaranya yaitu koherensi kontras, koherensi kausalitas dan koherensi rincian.</p>
Retoris	Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Harus • Itikad • Ditopang
	Idiom	-
	Gambar/foto	Pertemuan narasumber dalam diskusi virtual
	Grafik	-

Tabel 9. Analisis Berita Tribunnews Kedua

(Sumber: Terinspirasi dari Adelia, 2020:30 Dimodifikasi oleh Peneliti)

a. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, Struktur yang biasanya terdapat pada paragraf di awal berita, struktur ini menjelaskan tentang bagaimana wartawan menyusun sebuah berita sehingga hal tersebut dapat dilihat melalui *headline*, *lead*, latar cerita hingga pada penutupan yang merujuk kemana arah pandangan khalayak hendak dibawa.

Headline, aspek sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kementerian yang tinggi dan menunjukkan kecenderungan berita. pembaca biasanya lebih mengingat headline daripada bagian yang lain. Headline mempunyai fungsi framing yang kuat dengan mempengaruhi bagaimana realitas dimengerti dengan menekankan makna tertentu (Mahendra, 2018 :31)

Ditinjau dari struksutr sintaksis yang disusun oleh media Tribunnews, berdasarkan dari *headline* sudah terlihat jelas bahwa Tribunnews memiliki pandangan yang positif terhadap kebijakan *new normal*. Hal itu tergambar karena adanya penggunaan kata “dinilai” yang secara tidak langsung menarik perhatian khalayak untuk mengetahui informasi bagaimana bisa *new normal* dapat membangkitkan perekonomian.

Lead merupakan pengantari sebelum masuk ke dalam berita. *lead* berita menjadi penjelas atau Perinci *headline* dan bisa juga menggambarkan latar berita. fungsi *lead* dalam framing berita adalah memberikan sudut pandang berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan (Mahendra, 2018:31)

Sekretaris Fraksi PKB DPR RI Fathan mengatakan pihaknya mendukung langkah-langkah pemerintah untuk segera menggerakkan sektor real dengan penerapan new normal

Kemudian dilihat skema berita yang ditemukan, dalam pemberitaan ini pekerja media menggambarkan sosok Sekretaris Fraksi PKB DPR RI Fathan yang mendukung tentang adanya penerapan kebijakan *new normal* terdapat dalam unit

lead yang ditampilkan. sehingga dari awal berita khalayak ingin digiring untuk membentuk opini bahwa kebijakan *new normal* perlu dilakukan untuk menggerakkan perekonomian.

Selanjutnya, *lead* berita pun saling dikuatkan dengan adanya penampilan latar informasi. Latar informasi dalam hal ini merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa (Mahendra, 2018:31).

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, latar informasi yang digunakan wartawan dalam menuliskan berita ini terdapat pada penekanan dengan menyatakan bahwa Perppu yang diwacanakan oleh pemerintah telah disetujui DPR. Sehingga dalam hal ini penekanan unsur pada kata DPR bertujuan agar khalayak percaya bahwa waana pemerintah sebenarnya benar telah disetujui dari ahli bidang pemerintahan terlebih dahulu.

Selanjutnya melihat dari Kutipan sumber yang menyebutkan bahwa DPR telah meyetujui Perppu hingga pada pandangan narasumber yang menganjurka kepada pemerintah untuk segera mengambil keputusan. Dan dalam kalimatnyapun yang menyebutkan perihal catatan-catatan penting sebenarnya tertuju pada ajuran terkait langkah-langkah strategis yang harus diambil oleh pemerintah itu sendiri. Sehingga fengan penulisan semacam ini khalayak digiring untuk memahami bahwa kebijakan-kebijakan dan penetapan kebijakan tersebut telah memiliki persetujuan dari dewan yang menjadi penyambung lidah rakyat.

Karena mengingat bahwa kutipan sumber termasuk ke dalam bagian penting dari struktur sintaksis. Dikarenakan dalam bagian ini seperti yang pernah dijelaskan pada struktur berita pertama. Terdapat tiga pokok penting dalam penulisannya yaitu yang pertama, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Kedua, menghubungkan point tertentu dari pandangan-pandangan kepada pejabat yang berwenang. Dan ketiga, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut dianggap menyimpang (Eriyanto, 2012:299)

Dihubungkan dengan kutipan sumber yang ada, tentunya dapat kita pahami bahwa penulisan dalam berita ini lebih kepada point kedua yaitu memberikan hubungan antara pandangan wartawan dan pejabat yang berwenang. Dikarenakan penampilan kutipan sumber lebih mengedepankan pada pendapat dari Sekretaris Fraksi PKB DPR RI Fathan.

Dan terakhir dari pernyataan narasumber dapat kita lihat tidak terdapat satu data maupun pandangan yang menyatakan untuk tidak memberlakukan *new normal*. Dengan penampilan berita ini, dapat dipahami bahwa sikap dari Tribunnews menampilkan kebijakan *new normal* terdapat pada posisi yang berpihak atau sikap pro.

b. Struktur Skrip

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan fakta ke dalam berita. laporan berita sering disusun sebagai sebuah cerita. Hal ini karena dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis meruakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip adalah 5W+1H. unsur kelengkapan berita dapat menjadi penanda framing yang penting. Skrip

memberi tekanan mana yang didahulukan dan mana yang disembunyikan (Mahendra, 2018:38).

Dilihat dari isi teks dalam berita ini telah memenuhi kaidah syarat dan unsur unsur 5W+1H. seluruh informasi telah disampaikan dalam keseluruhan isi berita. Unsur *what* (Dukungan DPR RI kepada pemerintah terhadap penerapan new normal), *who* (Sekretaris Fraksi PKB DPR RI Fathan, Staf Ahli Bidang Konektivitas, Pengembangan Jasa, dan Sumber Daya Alam Kementerian Perekonomian Edi Prio Pambudi, Deputi III KSP Bidang Perekonomian Panutan Sulendrakusuma dan pengamat dari Universitas Al Azhar, Zaenal Budiyono) *when* (25/6/2020), *where* (Diskusi virtual bertemea “New Normal Cara Efektif Membangkitkan Perekonomian”), *why* (Perppu disetujui oleh DPR merupakan itikad agar pandemic Covid-19 segera berlalu.), dan *how* (Pemerintah harus mengambil langkah strategis agar tidak terjadi kemerosotan ekonomi.).

Penulisan dalam struktur ini memiliki unsur yang lengkap, sehingga dengan adanya kelengkapan dari isi berita tersebut tidak ada hal yang ditutup-tutupi oleh media dan berita yang disampaikan pun lebih terlihat kredibel dan menguatkan pandangan dari penulis berita (awak media).

Selain itu penulisan dalam struktur ini Pandangan narasumber ditempatkan saling mendukung satu sama lain. Tidak terdapat penonjolan antara satu tokoh dengan yang lainnya. sehingga berita yang dipublikasikan mempengaruhi khalayak bahwa pendapat tokoh sama sama kuat.

c. Struktur Tematik

Bagi Pan dan Kosicki, Berita mirip sebuah pengujian hipotesis peristiwa yang diliput, sumber yang diikuti dan pernyataan yang diungkapkan, semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Pengujian hipotesis ini bisa disamakan dengan struktur tematik berita yakni bagaimana fakta itu ditulis dan ditempatkan ke dalam teks berita secara keseluruhan sehingga mendukung tema yang dipunyai wartawan.

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. (Mahendra, 2018:33).

Penulisan dalam berita ini mengangkat dua tema besar. *Pertama*, pemerintah segera tetapkan *new normal* untuk menggerakkan perekonomian. Gagasan yang mendukung tema ini di kutip dari pandangan Fathan dan Edi Prio. Perangkat *framing* yang terdapat dalam tema tersebut dapat dilihat dari penilaian kedua narasumber yang secara tidak langsung memiliki makna bahwa apabila kebijakan pemerintah berjalan lambat atau dalam kata lain tidak segera menetapkan *new normal* maka kemungkinan akan terjadi nya masalah baru di Indonesia khususnya dibidang perekonomian. dimana pendapat tersebut terlihat dari penggunaan kata pada pendapat fathan “karena jika terlambat ekonomi akan memburuk” dan pada pendapat Edi “yang pasti kita juga menjaga jangan sampai karena semakin lama kegiatan usaha dihentikan, kemudian menimbulkan ketidakpastian, itu nanti bisa panjang aksesnya”.

Dalam pengangkatan tema tersebut. Pandangan narasumber dikutip saling mendukung antara pendapat satu dengan yang lainnya. dimana pada saat pendapat fathan menganjurkan pemerintah untuk menerapkan kebijakan *new normal*. kemudian disusul dengan pendapat Edi yang menyatakan bahwa pemerintah saat ini sedang mengamati perilaku masyarakat. sehingga antara pendapat fathan dan edi memberikan pesan bahwa pada saat ini pemerintah memang akan menerapkan kebijakan new normal, terbukti dengan adanya proses pengamatan tersebut.

Kedua, kedisiplinan masyarakat menjadi pokok penting berhasilnya penerapan kebijakan *new normal*. Tema tersebut mengutip dua pendapat dari narasumber, diantaranya yang pertama anjuran dari Panutan Sulendrakusuma yang menghimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan. Yang kemudian di dukung dengan Pendapat dari Zaenal, gagasan dari Zaenal menekankan bahwa apabila terjadinya ketidakberhasilan dari kebijakan *new normal* yang akan ditetapkan, maka pemerintahlah yang harus bertindak dan bertanggung jawab atas ketidakdisiplinan tersebut. Oleh karena itu, dengan berkesinambungan letak gagasan yang dikutip, menjelaskan bahwa perlunya ada kerjasama antara masyarakat dan pemerintahan untuk dapat menjalankan kebijakan secara maksimal.

Perangkat framing dalam tema ini terapat penekanan dalam kata “atau” pada argument yang disampaikan oleh Zaenal. Kata “atau” sebagai diksi penegas bahwa pokok penting kedisiplinan yang dimaksud merupakan bagian dari tugas pemerintah itu sendiri. Agar dapat menerapkan kebijakan *new normal* secara maksimal. Teks tersebut adalah sebagai berikut:

"Makanya kalau kedisiplinan itu menjadi pokok penting dari diskusi kita hari ini atau menjadi pekerjaan penting pemerintah dalam satu-dua bulan ke depan, maka saya pikir segala effort itu bisa dilakukan dan sangat baik dilakukan untuk menciptakan kedisiplinan. Agar level dari new normal ini menjadi percepatannya lebih maksimal," tegasnya.

Dalam teks beritanya, untuk menuliskan fakta yang ada peneliti menemukan adanya penggunaan koherensi yang dilakukan oleh pekerja media. Tribunnews menggunakan tiga koherensi diantaranya yaitu koherensi kausalitas, kontras dan rincian. Dalam koherensi kausalitas terdapat penggunaan kata karena untuk menekankan sebab-akibat jika pemerintah bergerak lambat dalam menggerakkan perekonomian. Kemudian dalam koherensi kontras terdapat penggunaan kata “**namun dan akan tetapi**” untuk menjadi bahan pertentangan pada pembahasan tentang penambahan kasus dari penambahan kasus dan pelanggaran ekonomi. sedangkan untuk kata “**akan tetapi**” disini bermakna bahwa jika pemerintah harus menyediakan cadangan kebijakan jika terjadi suatu hal yang membuat situasi semakin memburuk. Dan terakhir penggunaan koherensi rincian bermaksud untuk menjelaskan kegiatan yang dapat dilakukan dalam mematuhi protokol kesehatan.

d. Struktur Retoris

Struktur retoris dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan atau menonjolkan makna, membuat citra, meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita, dan mendukung atas kebenaran berita yang disampaikan

Struktur retoris dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retoris untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. struktur retoris dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran (Eriyanot, 2012:304).

Dilihat dari sisi *leksikon*, wartawan dalam menekankan fakta. terdapat beberapa kata yang digunakan wartawan untuk menuliskan teks berita diantara kata tersebut yaitu kata “**harus, itikad, kajian mendalam, ditopang**”. Dalam penggunaan kata harus pada kalimat “langkah-langkah strategis harus diambil

pemerintah, agar kita terjadi kemerosotan ekonomi”. pernyataan yang dilontarkan oleh narasumber dengan penggunaan kata “**harus**”. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (kbbi) kata harus bermakna “tidak boleh tidak” sehingga dapat kita pahami bahwa penggunaan kata tersebut menganjurkan pemerintah untuk tetap menerapkan kebijakan new normal tanpa terkecuali.

Begitu juga untuk penggunaan kata-kata lainnya seperti itikad dalam kalimat menegaskan tentang maksud dari DPR menyetujui lahirnya perppu. Selanjutnya penggunaan kata “**ditopang**” pada kalimat “karena pertumbuhan ekonomi kita ditopang oleh daya beli masyarakat”. pemaknaan ditopang disini adalah sebagai sebuah penekanan bahwa tanpa adanya daya beli dari masyarakat maka pertumbuhan ekonomi tidak akan berjalan. Atau dalam arti lain bahwa semakin besar daya beli maka semakin bertumbuhnya perekonomian.

Selain itu terdapat juga penambahan gambar atau foto dalam kegiatan diskusi virtual. Yang mengarahkan pandangan khalayak bahwa kegiatan tersebut memang benar-benar telah dilaksanakan. Dan kebijakan new normal telah dibicarakan oleh ahli dalam bidangnya sehingga tidak ada keraguan untuk tetap melakukan penerapan kebijakan tersebut.

Sehingga dari penguraian perangkat framing yang digunakan media Tribunnews, peneliti menyimpulkan hasil sebagai berikut:

Frame Tribunnews: New Normal Dianggap Sebuah Langkah-Langkah Strategis Pemerintah Untuk Menggerakkan Sektor Real Dan Mencegah Kemerosotan Ekonomi	
Struktur	Gaya Kepenulisan
Skematis/ Sintaksis	Wawancara dengan tokoh Fraksi PKB DPR RI yang menegaskan bahwa new normal langkah strategis pemerintah untuk menggerakkan sektor real dan mencegah kemerosotan ekonomi. Selain itu terdapat wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang sependapat untuk kebijakan new normal. dan dalam teks beritanya tidak terdapat pendapat tokoh yang kontra terhadap kebijakan tersebut.
Skrip	Pandangan narasumber ditempatkan saling mendukung satu sama lain. Tidak terdapat penonjolan antara satu tokoh dengan yang lainnya. sehingga berita yang dipublikasikan mempengaruhi khalayak bahwa pendapat tokoh sama sama kuat.
Tematik	(1) pemerintah segera tetapkan new normal untuk menggerakkan perekonomian. (2) kedisiplinan masyarakat menjadi pokok penting berhasilnya penerapan kebijakan new normal. Rangkaian penyusunan paragraf dalam berita ini mengedepankan opini dari masing-masing narasumber yang dalam pembahasannya pandangan ditampilkan secara berbeda. Sehingga dalam pemahaman khalayak sudut pandang yang ditampilkan lebih beragam dengan memberikan pilihan pandangan siapa yang akan dipahami khalayak diantara semua narasumber.
Retoris	Penggunaan label per-tokohan pada masing masing narasumber serta, terdapat juga gambar yang menampilkan pertemuan diskusi virtual dari narasumber yang dicantumkan dalam berita untuk mendukung frame Tribunnnews.

Tabel 10. Struktur Framing Berita Tribunnews Kedua

(Sumber: Olahan Peneliti)

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis framing berita yang telah diuraikan pada perangkat framing di atas. Maka dapat kita simpulkan dari hasil analisis *framing* yang didapatkan peneliti. analisis tersebut memberikan penjelasan dan gambaran bahwa media Tribunnews.com ingin mempengaruhi perspektif khalayak masyarakat agar menilai kebijakan *new normal* yang akan diterapkan pemerintah merupakan suatu kebijakan yang telah siap untuk dilaksanakan di berbagai wilayah negara Indonesia. Hal itu disebabkan karena pentingnya nilai pertumbuhan ekonomi serta banyaknya daerah yang telah siap untuk segera diterapkan kebijakan tersebut. Sehingga kesan yang ditampilkan dalam framing ini menekankan bahwa media tersebut memiliki sikap yang pro (menyetujui dan berpihak) terhadap pemerintah tentang penerapan kebijakan *new normal*.

Dengan menjadikan para petinggi ekonomi dan pemerintahan Indonesia sebagai narasumber dari berita masing-masing media maka penggiringan opini yang dilakukan bertujuan agar dapat mensugesti pandangan masyarakat bahwa dari aspek pemerintahan dan pengamat ekonomi sekalipun mendukung adanya kebijakan *new normal*. sehingga antara *framing* yang direalisasikan dengan pandangan narasumber sejalan pada satu benang merah (sependapat).

Adapun hasil analisis yang didapatkan tidak lain merupakan *output* dari kegiatan pengkonstruksian realitas yang dilakukan oleh media. Sekalipun hasil dari analisis yang didapatkan peneliti sama tetapi peran dari proses konstruksi berita tentunya akan sangat berbeda satu sama lain. Mengingat bahwa, media merupakan agen dari pengkonstruksian realitas dengan pemahaman, ideologi dan cara pandang yang berbeda dari wartawan dan pekerja media.

Adapun konstruksi yang dilakukan oleh media konstruksi yang dilakukan oleh media Tribunnews yaitu cenderung meyakinkan khalayak dengan penekan pada porsi kesiapan dan data-data penguat agar sudut pandang khalayak tertuju hanya kepada sisi positif dari kebijakan *new normal*. sebab dari berita yang ditampilkan pengkonstruksianannya lebih condong kepada respon dan pemaknaan kemungkinan-kemungkinan positif dengan menghilangkan sisi kemungkinan-kemungkinan negatif dari kebijakan yang akan diterapkan.

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti terhadap konstruksi yang dilakukan media Tribunnews. Jika dihubungkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Maka, dapat dipahami bahwa agenda media yang menonjolkan sisi positif dari kebijakan *new normal* dengan pemanfaatan data-data penguat dan penekanan pada porsi sudut pandang yang berpihak. Maka apabila media Tribunnews memiliki pandangan tersebut hal itu juga akan membentuk pandangan khalayak. Khalayak akan sependapat dengan memandang bahwa kebijakan *new normal* merupakan suatu kebijakan positif untuk dilakukan dan hasil dari pandangan tersebut tentunya membentuk sikap khalayak yang juga akan berpihak terhadap kebijakan tersebut.

Hubungan antara pandangan media dan khalayak tentunya berlandaskan atas asumsi dasar dari teori agenda setting sendiri. Dimana asumsi tersebut mengatakan bahwa media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi kedalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa (Tamburaka, 2012:23).

Penggiringan opini masyarakat yang dilakukan media sebenarnya telah banyak dibuktikan dari berbagai penelitian terdahulu. Sehingga kajian yang menyebutkan bahwa media merupakan agen konstruksi realitas dengan memiliki peran terbesar terhadap pembentukan pandangan khalayak. konstruksi realitas yang dilakukan media membentuk suatu paradigma bahwa bagaimana pemaknaan peristiwa oleh khalayak berbanding lurus

dengan apa yang telah di konstruksi oleh media. sehingga dampak dari konstruksi dapat dikatakan mempengaruhi pemahaman realitas di masyarakat.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Galih Wicaksono tentang konstruksi pemberitaan dalam pemberitaan kasus korupsi dahlan iskan (analisis framing pada jawapos.com edisi oktober-november 2016). Penelitian tersebut memiliki konteks yang serupa dengan penelitian yang dilakukan saat ini untuk mengetahui konstruksi dari framing yang dilakukan media online. Dengan hasil penelitian yang didapatkan Galih menunjukkan bahwa penggiringan opini yang dilakukan media (Jawapos.com) dengan menampilkan citra positif dari dahlan iskan selaku topik pembahasan. Dengan penampilan tersebut media jawapos.com menggiring opini masyarakat bahwa dahlan niskan tidak bersalah terkait kasus korupsi yang dialaminya. (Wicaksono, 2017).

Selanjutnya penelitian dari Karman tentang media dan konstruksi realitas (analisis framing terhadap pemberitaan Koran tempo mengenai kasus ledakan bom di masjid napolres Cirebon). Dengan hasil penelitian bahwa pengkonstruksian koran tempo yang didasari atas pemilihan tempat Cirebon dikarenakan jawa barat merupakan lokasi yang banyak menimbulkan cikal-bakal benih yang memiliki paham intoleransi antarkomunitas umat beragama. Sehingga dari konstruksi tersebut karman menemukan hasil framing bahwa Koran tempo mengedepankan berita dari pandangan pihak kepolisian dan BNPT dalam melihat persoalan. Sehingga pendominasian dari pemberitaan tersebut menyudutkan dan menggiring opini masyarakat bahwa tokoh Abu Bakar Ba'asyir bersalah (Karman, 2012).

Seperti itu juga penelitian yang dilakukan oleh Rohadi Malik tentang konstruksi realitas pemberitaan di media online (analisis framing berita tribunn timur online tentang pemilukada kabupaten takalar). Dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tersebut tergambar bahwa media tribunn timur online menggiring opini masyarakat untuk berpihak kepada kubu Baharudin- M. Natsir Ibrahim. Hal ini disebabkan Karena proses *framing* yang dilakukan media tersebut lebih mendominasi keberpihakan dari narasumber yang cenderung menampilkan komentar atau orasi politik dari satu kandidat saja tanpa menyertakan perspektif warga atau masyarakat yang hadir dalam kegiatan tersebut. (Malik, 2017).

Kemudian, penelitian tentang konstruksi pemberitaan kebakaran hutan dan lahan pada tribunn jambi yang dilakukan oleh Elfride Isai Mranatha dan Ika Merdekawati Kusmayadi pada tahun 2019. Penelitian tersebut menemukan keterangan bahwa tribunn jambi cenderung menunjukkan sikap pro terhadap pemerintah sehingga penonjolan aspek dari perangkat framing Robert N. Etman yang ditemukan lebih condong kepada pengisahan terhadap proses pemadaman api dibandingkan permasalahan penegakan hukum. Sehingga dengan proses *framing* yang dilakukan media tribunn jambi ingin mengajak pandangan masyarakat agar menilai pemerintah dengan respon yang positif sebab upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tersebut. (Elfride dan Ika, 2020).

Dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Faizuddin Rahmatullah dan Yanuar Luqman tentang konstruksi realitas di media online (studi analisis framing terhadap pemberitaan RUU Permusikan di media online detik.com). dengan hasil penelitian yaitu Detik.com tidak berimbang dalam melakukan pengkonstruksian berita. Di mana ditemukan hasil bahwa Detik.com lebih menonjolkan sisi positif dari RUU Permusikan sebagai wujud kebijakan yang dibutuhkan oleh para pelaku seni khususnya pemusik. Hal lain juga ditemukn bahwa Detik.com lebih condong dalam penyajian untuk bagian menyajikan sudut pandang dari penyusunan RUU Permusikan yang diberi bagian lebih banyak. Sehingga dengan hasil seperti itu terkesan bahwa Detik.com ingin mengajak

khalayak berpandangan kepada apa yang juga di beritakan detik.com yaitu tentang pentingnya RUU permusikan.

Sehingga pembedain dari hasil penelitian yang disebutkan di atas. Memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa benar setiap media memiliki caranya masing-masing dalam mengkonstruksi sebuah realitas. Sehingga dengan perbedaan cara tersebutpun akan menghasilkan konstruksi yang berbeda pula, apalagi jika ditambah dan dikuatkan dengan perbedaan realitasnya maka akan sangat jelas letak dari perbedaan konstruksi realitas yang dilakukan. dan peneliti juga semakin yakin bahwa adanya sebuah media akan memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan opini khalayak, yang pada prosesnya pembentukan tersebut dilakukan melalui penyebaran berita yang telah melewati proses pengkonstruksian. Media sebagai agen konstruksi tersebut dapat mengubah paradigma masyarakat terhadap suatu peristiwa yang sebenarnya sehingga pemahaman dari masyarakat terbentuk atas keinginan pandangan media. dengan kata lain juga proses yang dilakukan media terhadap realitas hal itu juga berbanding lurus dengan pembentukan pandangan khalayak.

Selain itu, Sebagai sebuah media penyampai informasi yang berbasis *online*. Dalam prosesnya tentu akan memiliki kelebihan dan kekurangan. Dan dalam penelitian ini kelebihan masing masing media terletak pada kecepatan penyampaian informasi yang dilakukan sehingga isi dan berita yang ditampilkan memenuhi unsur jurnalistik yaitu berita yang aktual dan memiliki nilai kedekatan (*proximity*) terhadap khalayak. Hal itu dikarenakan dalam berita ini membahas tentang kebijakan dan ekonomi yang memiliki keterkaitan dengan keberlangsungan hidup masyarakat dan jenis aktual terletak pada data-data yang digunakan.

Sedangkan untuk kekurangan masing masing media terletak pada ketelitian dari penulisan berita. Mengingat bahwa media yang berbasis *online* dituntut untuk menyebarkan berita secara cepat maka dalam penulisannya terdapat beberapa *typo* yang akhirnya menyalahkan arti dari kalimat itu sendiri. Selain itu, penerapan kata yang dicetak miring masih kurang diterapkan dalam penulisan kedua berita. Sehingga pemenuhan terhadap syarat penulisan bahasa Indonesia masih perlu diperbaiki.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana pembingkaiian yang dilakukan media *online* dalam memeberikan penyajian berita kepada masyarakat, yang dalam hal ini berita yang dimaksud yaitu tentang kebijakan *new normal* dimasa pandemi periode Mei-Juni 2020. Adapun media yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Tribunnews.com dengan menggunakan metode analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yang berlandaskan atas teori agenda setting dengan pencetusnya yaitu Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw. Sehingga dari penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

Struktur *sintaksis*, dalam penulisan struktur ini media Tribunnews.com terlihat lebih mengedepankan pemberitaan tentang citra positif dan alasan yang kuat untuk diterapkannya kebijakan *new normal*. Yang pada dasarnya terlihat dari kerja jurnalis dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi (termasuk dalam pemilihan narasumber). Selain itu kegiatan *framing* yang dilakukaan dalam struktur ini terlihat dari penonjolan aspek yang dianggap penting, dalam beritanya ditampilkan lebih penting lagi sehingga seleksi redaksional yang baik dan dimensi teknis maupun ideologi media terealisasikan.

Struktur *skrip*, dalam proses menceritakan suatu informasi media Tribunnews.com terlihat lebih mengedepankan unsur *How* yaitu tentang alasan tentang indonesia perlu menjaga keseimbangan antara kesehatan tubuh dan kesehatan ekonomi. sehingga berita terlihat mengenyampingkan unsur lainnya seperti *why dan where* (unsur yang tidak terdapat dalam berita pertama).

Struktur *tematik*, dalam struktur ini, Tribunnews dalam kedua beritanya mengangkat tiga tema yaitu: *pertama*, latar belakag dan alasan pentingnya menerapkan kebijakan *new normal*. *kedua*, pemerintah segera tetapkan *new normal* untuk menggerakkan perekonomian. *ketiga*, kedisiplinan masyarakat menjadi pokok penting berhasilnya penerapan kebijakan *new normal*. Serta penulisan berita yang dilakukan saling mengutakan satu sama lain antara wartawan, narasumber serta data yang dimuat.

Struktur *retoris*, untuk menambahkan penekanan dalam menuliskan teks berita, media Tribunnews.com lebih memanfaatkan kekuatan dalam penekanan pada makna kata yang digunakan untuk meyakinkan khalayak dalam memahami sebuah informasi. Selain itu media itu juga memberikan pelabelan tokoh kepada setiap narasumber serta penyebutan fakta secara terperinci sehingga memberikan *value* yang tinggi terhadap pemberitaan yang disebarluaskan.

Berdasarkan penggunaan keempat struktur yang digunakan dari kesimpulan diatas dapat kita pahami bahwa media Tribunnews.com ingin mempengaruhi perspektif khalayak masyarakat agar menilai *kebijakan new normal* yang akan diterapkan pemerintah merupakan suatu kebijakan yang telah siap untuk dilaksanakan di berbagai wilayah negara Indonesia. Hal itu disebabkan karena pentingnya nilai pertumbuhan ekonomi serta banyaknya daerah yang telah siap untuk segera diterapkan kebijakan tersebut. Sehingga kesan yang ditampilkan dalam framing ini menekankan bahwa media

memiliki sikap yang pro (menyetujui dan berpihak) terhadap pemerintah tentang penerapan kebijakan *new normal*.

B. Saran

Melalui berbagai temuan dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga ada berbagai saran yang dapat diajukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Saran akademis, Dikarenakan dalam penelitian ini dilakukan hanya dengan mengetahui *framing* dari teks beritanya saja tanpa ada unsur lain sebagai penguat. Maka peneliti menyarankan kepada penelitian lain untuk melakukan teknik gabungan antara analisis *framing* dengan menambahkan data penguat seperti wawancara mendalam serta memanfaatkan jumlah objek yang lebih banyak supaya hasil yang diperoleh juga lebih signifikan. Selain itu agar penelitian yang didapat selanjutnya lebih beraneka ragam, peneliti menyarankan untuk penelitian lain mengaplikasikan metode analisis yang berbeda. Seperti analisis Robert N. Etman, Willian A. Gamson dan Andre Modigliani atau metode dari Mauray Edelman.
2. Saran praktis, Saran ini ditujukan kepada pekerja media khususnya jurnalis. Dikarenakan jurnalis merupakan seseorang yang tugasnya membuat sebuah berita dengan cara mengolah informasi dengan menggunakan pedoman dalam kode etik jurnalistik yang dijalankan untuk merealisasikan peran sebagai kontrol sosial dan pengungkap fakta. Oleh karenanya, jurnalis dituntut untuk menyajikan pemberitaan yang sesuai dengan tugas dan prosedurnya tersebut. Sehingga berita yang disajikan objektif dan tidak berpihak kepada siapapun agar dapat mencerminkan ciri berita yang berimbang dan akurat.
3. Saran sosial, dari hasil yang telah didapat, peneliti menyarankan kepada khalayak atau pembaca agar lebih cermat dan teliti dalam memahami informasi yang dimuat pada pemberitaan media. Dan juga peneliti menyarankan kepada khalayak agar menambah referensi bacaan yang tidak hanya berfokus pada satu media saja agar dapat memperoleh informasi yang lebih beragam dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Supaya khalayak lebih pandai dalam memahami sebuah peristiwa dalam pemberitaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Asep, Syamsul M. romli, (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Barus, Sedia Willing, *Jurnalistik petunjuk teknis dan menulis aberita* (Jakarta: erlangga, 2010)
- Budianto, Heri (2019). *Kontestasi Politik Dalam Ruang Media: Perspektif Critical Discourse Analysis*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bungin, Burhan. (2015). *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Prenadamedia Gorup.
- Eriyanto, (2012). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*, Yogyakarta : LkiS.
- Fiske, John, (2011). *Cultural And Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hazmi, Andrian, (2012). Departemen Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Marzali, Amri, (2012). *Antrologi dan Kebijakan Publik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novianti, Dwi Anggi., Rizki Saputri., Andi Yoga Trihartanto., dkk, (2020). *COVID-19: Catatan Linimasa Para Analis Muda*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, Ade, (2020). *Manajemen Media Massa (Konsep Dasar, Pengelolaan, dan Etika Profesi)*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Severin, Werner J dan James W. Tankard. (2011). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan Di Dalam Media Massa*, Jakarta: Prenada Media.
- Sobur, Alex (2018). *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Bandung: PT. remaja rosdakarya.
- Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadiyanto, (2020). *Pengantar Jurnalisme Konvergentif (Menjawab Tren Industri Media Digital)*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryawati, Indah, 2011. *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori Dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tamburaka, Apriadi, (2013). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal dan Skripsi :

- Catur nugroho. (2014). *Kontruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta (Analisis Framing Pan dan Kosicki Terhadap Berita Surat Kabar Edisi Januari 2011-Maret 2011)*. Vol 2 (No.3):28 dan 31.
- Gunawan, Sahrul (2017), “*peran media online detik.com dikalangan civitas akademik fdk unam*”
- Halwati, Umi. (2014). Purwokerto. *Konstruksi Publikasi Nilai-Nilai Ideologi dalam Pers (Media Massa)*. Jurnal komunikasi penyiaran islam. Vol. 2 (No.1), Januari- April.
- Mahdi, A. (2015). *Media Ideologi Representasi Berita Sebagai (Sebuah Telaah Kritis)*. Al-Hikmah, 9 (2). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i2.324>.
- Mahendra, Rendi. (2018). “*Kebijakan Impor Beras Dalam Bingkai Media (Analisis Framingzhondang Pan Dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Kebijakan Impor Beras Di Republika Online Periode 10 Januari-17 Januari 2018)*”.
- Mahpuddin. (2014). *ideologi media massa dan pengembangan civil society*. Palu: Jurnal artikel ilmu sosial dan ilmu politik. Vol 1 (No.2).
- Pawito. (2014). *Meneliti Ideologi Media : Catatan Singkat*. Surakarta: Jurnal Komunikasi profetik. Vol 7 No. 1- April.
- Suprobo, Tri, Royke Siaha Nenia dan Dewi Kartika Sari. (2016). *Analisis Frming Media Online Dalam Pemberitaan Profil Dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.Com, Kompas.Com Dan Antaranews.Com Periode Oktober-Desember 2014)*. Jawa timur: Journal of social research. Vol.5 No. 1- Juni
- Suryadi, Isarawati. (2011). *Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial*. Vol 3 (No. 2):638.
- Suryahadi, A., Izzati, R, A., & Surayadarma, D. (2020). *The Impact Of Covid-19 oubreak on poverty; an estimate on for Indonesia*, Jakarta: The Semeru institute.

Situs online :

- Buletin Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (November 2020). Diakses dari <https://www.ajii.or.id/content/read/104/503/BULETIN-EDISI-74-November-2020> tanggal 12 Januari 2021.
- Febrian, D.A, (2020, Februari 27). *Asal Mula dan Penyebaran Virus Corona dari Wuhan ke Seluruh Dunia*. IDN Times Bali. Diakses dari <https://bali.idntimes.com/health/medical/denny-adhietya/asal-muasal-dan-perjalanan-virus-corona-dari-wuhan-ke-seluruh-dunia-regional-bali> tanggal 30 september 2020.
- <https://www.alex.com/topsites/countries/ID> tanggal akses 16 februari 2021
- <https://www.Tribunnews.com/> tanggal akses 31 januari 2021

<https://www.tribunnews.com/redaksi> tanggal akses 3 februari 2021

Nareza, Meva, (2020, Juni 4). Ini panduan menjalani new normal saat pandemi. Alodokter.com. diakses dari <https://amp.kompas.com/money/read/2020/05/25/090300826/panduan-lengkap-penerapan-new-normal-yang-wajib-dipatuhi-perusahaan> tanggal 13 februari 2021.

Semrush.com, link <https://www.semrush.com/analytics/keywordoverview/?q=Tribunnews&d=b=us>) di akses tanggal 05 september 2021.

LAMPIRAN



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.355Un.09/VIII/PP.01/03/2021
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :

- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi an: Syartika Wulandari, Tanggal 20 November 2020

MENINGAT :

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
- 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Dr. Yennzal, M.Si	197401232005011004	Pembimbing I
Putri Citra Hat, M.Sos	20090793013	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara :

N a m a	: Syartika Wulandari
N I M	: 1710701034
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Konstruksi Realitas Pemberitaan Media Online Tentang Kebijakan New Normal di Masa Pandemi (Analisis Framing Berita Okezone-Com Dan Tribunnews.Com Periode Mei-Juni 2020)

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 1 Maret 2021 s/d 1 Maret 2022

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang 1 Maret 2021

Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan

1. Rektor
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing (1 & 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K. H. Zamal Akhdi Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (071) 1135276 website: www.radenfatah.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SYARTIKA WULANDARI
NIM : 1710701034
Judul : Kontstruksi Realitas Pemberitaan Media Online Terhadap Kebijakan New Normal
(Analisis Framing Berita Okezone.com dan Tribunnews.com Periode Mei-Juni 2020)
Dosen Pembimbing : Dr. YENRIZAL S.Sos.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2021-01-24 23:34:36	Assalamualaikum Bapak/Ibu, saya Syartika Wulandari dari Ilmu Komunikasi 2017, ingin mengajukan revisi proposal saya yang telah Bapak/Ibu sarankan waktu sempro. Terimakasih.	Lihat catata padanaska
2	2021-02-08 23:01:58	Assalamu'alaikum pak. Saya syartika wulandari ilkom A2017, Yang pembimbing 1 nya bapak. Izin bimbingan proposal skripsi yang telah bapak revisi kemarin. Terimakasih pak Wasalamu'alaikum	Lihat catatan khususnya rumusan masalah. Otomatis juga akan ada perubahan pada tujuan penelitian
3	2021-02-16 13:00:12	Assalamu'alaikum pak. Saya syartika wulandari yang pembimbing 1 nya bapak. Izin mengirmkan revisi proposal kembali pak. Terimakasih	Silahkan lanjut ke Bab II, jika anda Sempro di bawah Maret 2020, pakai 4 BAB, jika setelah itu pakai 5 Bab
4	2021-03-05 16:42:22	Assalamu'alaikum pak. Saya Syartika Wulandari Yang pembimbing 1 nya bapak. Izin bimbingan bab 2..mohon saran dan koreksinya pak	Silahkan lanjutkan, perbaiki dulu judul Bab II
5	2021-03-22 01:38:46	assalamu'alaikum pak. saya Syartika Wulandari yang oembimbing 1 nya bapak. izin bimbingan bab 3 serta mohon saran dan koreksinya pak terimakasih pak. wassalamu'alaikum	Acc
6	2021-04-15 11:36:22	Assalamu'alaikum pak. Saya Syartika Wulandari ilkom A 2017 yang pembimbing 1 nya bapak, izin bimbingan bab 4 pak. Serta Mohon saran dan koreksinya pak	Bab ini merupakan pembahasan dari pertanyaan penelitian. Panduannya adalah kerangka teori. Karena itu susunlah dengan baik dan sistematis. Cek teori yang dipakai, urutkan sesuai arahan pada teori yang digunakan, dan tidak melupakan pertanyaan peenltiaan. Penjelasan harus terstruktur dan tersajikan dengan sistematis, perhatikan bagaimana menggunakan kutipan, susunan sub judul, spasi dan sebagainya

7	2021-05-05 13:20:53	assalamu'alaikum pak. saya Syartika Wulandari Ilkom A 2017 yang pembimbing 1 nya bapak. izin bimbingan revisi bab 4 kembali pak. serta mohon saran dan koreksinya pak. terimakasih. wassalamu'alaikum	CEk lagi kesesuaian dengan rumusan masalah dan teori. Di dalam pembahasan perlu dimasukkan hasil konfirmasi ke riset orang lain terkait apa yang kita temukan. Sifatnya mengkonfirmasi, jadi ada perbandingan yang kita temukan dengan hasil riset orang lain
8	2021-06-15 11:10:46	Assalamu'alaikum pak. Saya Syartika Wulandari Ilkom A 2017 yang pembimbing 1 nya bapak. Izin mengirimkan revisi bab 4 dan mohon saran serta koreksinya. Terimakasih pak. Wassalamu'alaikum	Silahkan lanjutkan bab berikutnya
9	2021-06-21 10:06:29	assalamu'alaikum pak. saya Syartika Wulandari Ilkom A 2017 yang pembimbing 1 nya bapak. izin mengirimkan bimbingan bab 5 dan mohon saran serta koreksinya pak. terimakasih. wasalamu'alaikum	Lihat catatan
10	2021-06-25 11:50:24	Assalamu'alaikum pak. Saya Syartika Wulandari Ilkom A 2017 yang pembimbing 1 nya bapak. Izin mengirimkan revisi bab 5 dan mohon saran serta koreksinya pak. Terimakasih. Wassalamu'alaikum	Silahkan lanjutkan



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (071) 1315276 website: www.radenfatah.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SYARTIKA WULANDARI
NIM : 1710701034
Judul : Kontstruksi Realitas Pemberitaan Media Online Terhadap Kebijakan New Normal
(Analisis Framing Berita Okezone.com dan Tribunnews.com Periode Mei-Juni 2020)
Dosen Pembimbing : - PUTRI CITRA HATI M.Sos

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2021-02-09 15:30:20	Assalamualaikum Bapak/Ibu, saya Syartika Wulandari dari Ilmu Komunikasi 2017, ingin mengajukan revisi proposal saya yang telah Bapak/Ibu sarankan waktu sempro. Terima kasih.	1. lihat buku panduan. cara pengutipan angka untuk halaman. 2. nama Orang, Bulan diawali dengan huruf kapital. 3. halaman 1. kontraksi atau kontaksi. baca dengan teliti lagi. hindari huruf typo! 4. new normal. konsistensi dalam penulisan bahasa asing. ingat dimiringkan. 5. halaman 3 paragraf 3. pada kalimat menteri perekonomian yaitu: Airlangga, kalimat yaitu dihapus saja. langsung Airlangga Hartanto. 6. Rumusan masalah. harus dibuat point-pointnya, 1.2.3 dll 7. kerangka teori. halaman 10, bahasa asing dicetak miring. 8. masukkan juga tema judul besarnu terkait new normal. setelah media online masukkan jura pembahasan sedikit tentang new normal. 9. halaman 25 sistematika penulisan. bukan sistematika laporan. 10. referensi buku dulu baru sumber referensi yang lain.
2	2021-02-22 08:37:13	Assalamu'alaikum buk. Saya Syartika Wulandari yang pembimbing 2 nya ibuk. izin mengirimkan revisi proposal saya kembali buk. terimakasih. wassalamu'alaikum.	ACC BAB I. Silahkan ajukan SK Pembimbing. Palembang, 22 Februari 2021. Penguji II Seminar Proposal. Putri Citra Hati, M.Sos
3	2021-03-04 12:16:35	Assalamu'alaikum buk. Saya Syartika Wulandari Yang pembimbing 2 nya ibuk. Izin bimbingan bab 2..mohon saran dan koreksinya bu	Bagian ini (BAB II) khusus membicarakan tentang berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Bab ini harus dibedakan dengan Kerangka Teori di Bab I. Bab II lebih fokus pada kajian dari berbagai pihak secara teoritis tentang fokus masalah yang diangkat. Bisa juga pada bagian ini membicarakan tentang isu-isu terkini dari topik yang dibahas. Fungsi dari bagian ini adalah untuk memberikan gambaran bagi pembaca tentang keluasan referensi dari si peneliti. Judul bab ini bisa disesuaikan dengan konteks masalah yang diteliti. dari analisis ideologi media dan pemberitaan ini. ada tidak kajian pustaka yang relevan yang kamu masukkan. misal literatur yang membahas tentang studi ideologi. kajian pustaka yang relevan atau kajian terdahulu yang membahas tentang ideologi media dan pemberitaan. lagi-lagi harap dipahami BAB II berbeda dengan kerangka teori di BAB I.

9	2021-06-20 13:44:05	assalamu'alaikum bu saya Syartika Wulandari ilkom A 2017 yang pembimbing 2 nya ibu. izin mengirimkan revisi yang telah disarankan pada saat bimbingan kemarin bu. terimakasih. wassalamu'alikum	ACC BAB IV. Silahkan mendaftar ujian Komprehensif. Palembang, 20 Juni 2021. Pembimbing II Skripsi. Putri Citra Hati, M.Sos
10	2021-07-02 07:44:40	assalamu'alaikum bu. saya syartika wulandari 1710701034 yang pembimbing 2 nya ibu. izin mengirimkan bimbingan bab 5 dan mohon koreksi serta sarannya bu. terimakasih. wassalamu'alikum	Silahkan cek plagiasi dengan pihak prodi. usahakan tidak lebih dari 20 % plagiasinya. terima kasih.

2021/07/02



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Syartika Wulandari
NIM : 1710701034
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah melaksanakan Ujian Komprehensif pada hari Rabu-Kamis tanggal 14-15 bulan Juli tahun 2021 dinyatakan **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~** Dengan Nilai : **B**

Tim Penguji :

No	Mata Kullah	Dosen Penguji	Tanda Tangan
1	Komunikasi Massa	Reza Aprianti, M.A	
2	Teori Komunikasi	Dr. Yenzizal, M.Si	
3	Sistem Komunikasi Indonesia	Sepriadi Saputra, M.IKom	
4	Literasi Melayu	M. Miifta Farid, M.IKom	
5	Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	Putri Citra Hati, M. Sos	

Palembang, 21 Juli 2021
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Reza Aprianti, M.A
NIP. 198502232011012004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

N a m a : Syartika Wulandari

N I M : 1710701034

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : "Konstruksi Realitas Pemberitaan Media Online Tentang Kebijakan New Normal Dimasa Pandemi (Analisis Framing Berita Okezone.com dan tribunnews.com Periode Mei-Juni 2020)".

Telah dimunaqasahkan pada hari Kamis tanggal dua bulan September tahun 2021 dinyatakan **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~** Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : **3,83**

Palembang, 2 September 2021

K e t u a

Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Kamis tanggal dua bulan September tahun 2021, Skripsi Mahasiswa :

N a m a : Syartika Wulandari
Nomor Induk Mahasiswa : 1710701034
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Konstruksi Realitas Pemberitaan Media Online Tentang Kebijakan New Normal Dimasa Pandemi (Analisis Framing Berita Okezone.com dan tribunnews.com Periode Mei-Juni 2020)".

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Kamis, 2 September 2021 maka saudara dinyatakan: **LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~**, Indeks Prestasi Kumulatif : **3,83**, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) *Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)*.
2. Perbaikan dengan Tim Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. H. Hambali, M.Si	Ketua Penguji	
2	Eraskaita Ginting, M.I.Kom	Sekretaris Penguji	
3	Reza Aprianti, MA	Penguji Utama	
4	Ahmad Muhatmin, M.Si	Penguji Kedua	
5	Dr. Yenrizal, M.Si	Pembimbing I	
6	Putri Citra Hati, M.Sos	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 2 SEPTEMBER 2021

K E T U A,

Drs. H. Hambali, M.Si
NIP. 195609041981031001

SEKRETARIS,

Eraskaita Ginting, M.I.Kom
NIP. 198605192019032014



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jln.Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>,
Email: fisip_um@radenfatah.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Syartika Wulandari
NIM : 1710701034
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tanggal Ujian Munaqosyah : 02 September 2021
Judul Skripsi : "Konstruksi realitas pemberitaan media online tentang kebijakan new normal dimasa pandemi (analisis berita tribunnews.com periode mei-juni 2020)"

Menerangkan bahwa penelitian dengan judul diatas telah direvisi sesuai dengan masukan dan saran pada saat diuji, serta telah disetujui oleh Dosen Penguji I dan Penguji II.

NO	DOSEN PENGUJI	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	Reza Aprianti, M.A	Penguji I	
2	Ahmad Muhaimin, M. Si	Penguji II	

Palembang, 09 September 2021

Mengetahui,

Pembimbing I,

Dr. Yentizal, M.Si
NIP.197401232005011004

Pembimbing II,

Putri Citra Hati, M.Sos
NIDN. 200907930134